



**TINJAUAN ATAS AKUNTANSI PERSEDIAAN DAN PENGARUHNYA
TERHADAP KEWAJARAN LABA RUGI DALAM LAPORAN KEUANGAN
PADA MUSICAFE-TAMAN ANGGREK**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor

Diajukan oleh:

ROBY RISMAYADI

Nrp. 022196313

Nirm. 410430396703

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
2001**

**TINJAUAN ATAS AKUNTANSI PERSEDIAAN DAN PENGARUHNYA
TERHADAP KEWAJARAN LABA RUGI DALAM LAPORAN KEUANGAN
PADA MUSICAFE-TAMAN ANGGREK**

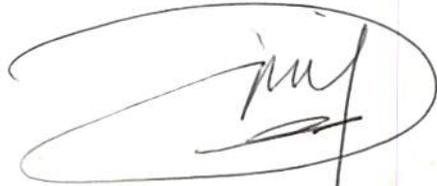
SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat
dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor**

Menyetujui :

Dekan Fakultas Ekonomi

(Eddy Mulyadi S, Drs., Ak., MM)

Ketua Jurusan Akuntansi

(Ketut Sunarta, Drs., Ak., MM)

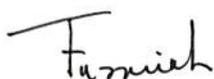
**TINJAUAN ATAS AKUNTANSI PERSEDIAAN DAN PENGARUHNYA
TERHADAP KEWAJARAN LABA RUGI DALAM LAPORAN KEUANGAN
PADA MUSICAFE-TAMAN ANGGREK**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat
dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor**

Menyetujui :

Penguji



(Fazariah M. Dra., Ak)

Pembimbing



(Nandang Muchtar, Drs., Ak)

Co. Pembimbing



(Isnan R, Drs., Ak)

*There Are No Secret To Succes, It Is The Result Of Preparation,
Hard Work, And Learning From Failure*

(Generall Collin L. Powell)

Failure Is Only An Opportunity To Begin A Gain More Intelligently

(Hendry ford)

The Tragedy Of Life Doesn't Lie In Not Reaching Your Goal, The

Tragedy Lies In Having No Goal To Reach

(Benjamin Mays)

Ku Persembahkan Untuk :
Bapak (Alm), Mama, A Dady, Teh Eva, A Dudy,
Teh Hilma, A Tedy (Alm), Dyva, Syva Dan Lucy

ABSTRAKSI

Laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan merupakan salah satu informasi yang diperlukan oleh para pemakai yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa yang dikelompokkan kedalam beberapa kelompok. Kelompok-kelompok tersebut merupakan unsur dari laporan keuangan. Unsur yang berkaitan dengan kegiatan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Sedangkan dalam laporan laba rugi unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja adalah penghasilan dan beban.

Laporan laba rugi menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu entitas ekonomi pada periode tertentu. Pada perhitungan laba rugi, persediaan mempunyai peranan yang penting karena secara langsung berpengaruh terhadap perolehan laba perusahaan dan penentuan posisi keuangan.

Objek penelitian yang dipilih adalah sebuah restaurant atau café, yaitu MUSICAFE khususnya cabang / outlet TAMAN ANGGREK, yang merupakan bagian dari PT. SWADAYA MITRA SELARAS yang berkedudukan di Mall TAMAN ANGGREK yang berlokasi di Jl. S. Parman Kav. 21, Jakarta Barat. Kegiatan yang dilakukan oleh MUSICAFE TAMAN ANGGREK adalah mengolah / menambah dan menaikkan nilai / manfaat dari suatu barang, dalam hal ini adalah bahan makanan dan minuman. Tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah mempelajari dan mengevaluasi perlakuan / kebijakan atas

persediaan, serta untuk menilai pengaruhnya terhadap kewajaran laba rugi dalam

laporan keuangan.

Persediaan adalah suatu jenis aktiva yang dapat berbentuk bahan baku, bahan maupun yang dititipkan pada pihak lain yang akan dijual dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan. Dalam perlakuan dan penerapan akuntansi atas persediaan yang meliputi perhitungan harga pokok persediaan, sistem pencatatan persediaan, dan metode penilaian persediaan, tergantung kebijakan yang dikeluarkan oleh manajemen suatu perusahaan. Dalam penyusunan kebijakan atas persediaan tersebut harus selalu didasari dan berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang pertimbangan dan pemilihannya disesuaikan dengan keadaan dan kondisi perusahaan.

Unsur yang menjadi komponen dari harga pokok persediaan yang ditetapkan oleh MUSICAFE adalah terdiri dari seluruh pengeluaran, baik secara langsung maupun secara tidak langsung berkaitan dengan perolehan, penyimpanan dan penempatan persediaan untuk dijual. Biaya yang mempengaruhi harga pokok untuk semua jenis persediaan dalam MUSICAFE terdiri dari biaya bahan dan biaya lain-lain.

Dalam melakukan pencatatan atas persediaan, MUSICAFE menggunakan sistem

periodik. Penggunaan sistem ini, tidak mensyaratkan pencatatan setiap kali terjadi transaksi yang mempengaruhi jumlah persediaan. Pencatatan dilakukan setiap akhir bulan, sehingga jumlah persediaan akhir persediaan dan harga pokok persediaan tidak dapat diketahui sebelum dilakukannya pemeriksaan fisik atas persediaan. Perhitungan fisik yang dilakukan oleh MUSICAFE adalah setiap tanggal 26, gunanya untuk dapat

Berdasarkan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai penerapan dan perlakuan akuntansi atas persediaan, maka penulis menyarankan agar MUSICAFE dapat mempertahankan karena telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Berkaitan dengan pengelolaan dan pengendalian persediaan maka sebaiknya perhitungan fisik yang dilakukan oleh kitchen crew dihadiri dan diawasi oleh pejabat yang lebih tinggi.

mempengaruhi kewajaran laba rugi dalam laporan keuangan dapat diterima.

yang diajukan oleh penulis, bahwa : *Penerapan perlakuan akuntansi persediaan* keuangan secara wajar khususnya perhitungan laba rugi. Oleh karena itu hipotesis Keuangan (SAK) yang lazim untuk persediaan. Sehingga dapat menyajikan laporan perhitungan, pencatatan, dan pelaporan yang sesuai dengan Standar Akuntansi tahun-tahun sebelumnya. MUSICAFE TAMAN ANGGREK telah melakukan persediaan secara konsisten (*consistency principle*) dalam tahun berjalan maupun harga pokok persediaan, sistem pencatatan persediaan dan metode penilaian MUSICAFE TAMAN ANGGREK telah menerapkan akuntansi persediaan mengenai Pengujian hipotesis yang dilakukan oleh penulis menyatakan bahwa nilai yang disajikan relatif baru.

dapat memberikan gambaran mengenai persediaan yang layak dalam neraca karena adalah metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP / FIFO). Metode ini dianggap Metode penilaian persediaan yang dipilih dan diterapkan oleh MUSICAFE antara barang yang masih dalam kondisi baik dan barang yang sudah rusak menentukan jumlah akhir persediaan, harga pokok penjualan dan untuk memisahkan

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **“TINJAUAN ATAS AKUNTANSI PERSEDIAAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEWAJARAN LABA RUGI DALAM LAPORAN KEUANGAN PADA MUSICAFE-TAMAN ANGGREK”**.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Eddy Mulyadi S., Drs., Ak., MM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
2. Bapak Ketut Sunarta, Drs., Ak., MM., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Pakuan, Bogor.
3. Bapak Nandang Muchtar, Drs., Ak, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan saran bagi penulis selama penyusunan skripsi.
4. Bapak Isnan Rahmanto, Drs., Ak., selaku dosen Co. pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan saran bagi penulis selama penyusunan skripsi.
5. Bapak (Alm), Mama, A Dady, Teh Eva, A Dudy, Teh Hilma, A Tedy (Alm), keponakanku tercinta Dyva dan Syva, Mang Encep sekeluarga, Wa Atje sekeluarga yang telah memberikan saran dan dorongan moril bagi penulis selama kuliah dan penyusunan skripsi.
6. Ibu Lita selaku Staff Personalia MUSICAFE-TAMAN ANGGREK yang telah memberikan izin kepada penulis..

7. Bapak Jaelani dan Bapak Ikhsan selaku Staff Akuntansi yang telah membantu penulis dalam perolehan data.
8. Staff Tata Usaha Fakultas Ekonomi yang telah membantu penulis dalam kelancaran penyusunan skripsi.
9. Rekan-rekan satu bimbingan (Herman, Santy, Hudan, Erna, dan Hermawan) yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi.
10. Saudara-saudaraku Rizal, Yusep, Wahyudi, Yansen, Kano, Cecep, Beni, Irawan, Vonny, Uci,Nia, Tetty, Eva, Hilda, Yanti, Ratna, Maya, Mirza, Imas dan rekan-rekan kelas F angkatan '96, serta sahabat-sahabat yang telah banyak membantu selama kuliah dan penyusunan skripsi.
11. Lucy "*princess*" Aryani, yang telah memberi saran, pengertian, dan mendampingi penulis selama penyusunan skripsi.

Penulis sangat menyadari banyak kekurangan dalam skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan yang berkepentingan.

Bogor, Februari 2001

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	
ABSTRAKSI	i
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Maksud dan Tujuan Penelitian	4
1.3 Kegunaan Penelitian	4
1.4 Kerangka Pemikiran	5
1.5 Metodologi Penelitian	8
1.6 Lokasi Penelitian	9
1.7 Sistematika Pembahasan	9

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Akuntansi Persediaan	12
2.1.1. Pengertian dan Klasifikasi Persediaan	12
2.1.2. Tujuan Pengukuran Persediaan	15
2.1.3. Tujuan Pokok Akuntansi Terhadap Persediaan	15
2.1.4. Unsur-unsur Harga Pokok Persediaan	16
2.1.5. Sistem Pencatatan Persediaan	17
2.1.6. Metode Penilaian Persediaan	19
2.1.7. Perlakuan Akuntansi atas Persediaan menurut Standar Akuntansi yang Lazim	20
2.1.8. Masalah Akuntansi Persediaan	22
2.2. Laporan keuangan	23
2.2.1. Pengertian dan Jenis Laporan Keuangan	23
2.2.2. Pengguna Laporan Keuangan	25
2.2.3. Neraca	26
2.2.4. Laba Rugi	27
2.2.4.1. Pengertian Laba Rugi	27
2.2.4.2. Kegunaan Laporan Laba Rugi	29
2.2.4.3. Standar Atas Persediaan Yang Berhubungan Dengan Laba	30
2.2.5. Laporan Arus Kas	32
2.3. Pengaruh Persediaan pada Laporan Keuangan	33
2.3.1. Pengaruh Persediaan pada Laporan Keuangan Periode Berjalan	34
2.3.1. Pengaruh persediaan pada Laporan Keuangan Periode Berikutnya	34

2.4. Tinjauan atas Akuntansi Persediaan dan Pengaruhnya terhadap Kewajaran Laba Rugi dalam Laporan Keuangan	35
BAB III : OBJEK PENELITIAN	
3.1 Objek Penelitian	38
3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan	38
3.1.2 Struktur Organisasi	40
3.1.3 Aktivitas Perusahaan	43
3.2 Metode Penelitian	48
3.2.1 Ruang Lingkup Penelitian	48
3.2.2 Jenis Data atau Variabel yang Diperlukan	48
3.2.3 Sumber Data	49
3.2.4 Alat dan Teknik Pengumpulan Data	49
3.2.5 Teknik Penganalisisan Data	50
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Akuntansi Persediaan pada MUSICAFE	51
4.1.1 Klasifikasi Persediaan pada MUSICAFE	51
4.1.2 Kebijakan Akuntansi atas Persediaan	57
4.1.2.1 Unsur-unsur Harga Pokok Persediaan	59
4.1.2.2 Sistem Pencatatan Persediaan	60
4.1.2.3 Metode Penilaian Persediaan	77
4.2. Tinjauan atas Akuntansi Persediaan dan Pengaruhnya terhadap Kewajaran Laba Rugi dalam Laporan Keuangan pada MUSICAFE	77
4.3. Pengujian Hipotesis	82
BAB V : RANGKUMAN KESELURUHAN	85
BAB VI : SIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Simpulan	92
6.1.1 Simpulan Umum	92
6.1.2 Simpulan Khusus	93
6.2 Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bangsa Indonesia adalah salah satu dari sekian banyak negara yang terkena imbas dari krisis ekonomi. Sekarang bangsa Indonesia sedang menggalakan kembali seluruh sektor pembangunan yang sempat terhambat karena krisis ekonomi, diantaranya adalah sektor non migas yang mendukung sektor migas dalam hal perolehan devisa negara. Salah satu sektor non migas yang memberikan sumbangan yang cukup besar adalah sektor pariwisata. Walaupun masih dibawah jumlah devisa yang diperoleh dari sektor minyak dan gas, namun jumlah penerimaan dari sektor pariwisata dari tahun ke tahunnya mengalami peningkatan yang cukup besar.

Dalam rangka peningkatan dunia pariwisata, diperlukan ketersediaan berbagai sarana dan transportasi yang mendukungnya. Dengan tersedianya sarana yang memadai dan memuaskan, maka akan menarik minat para turis manca negara maupun domestik untuk kembali berkunjung. Bidang usaha *restaurant* adalah salah satu sektor yang mendukung sektor pariwisata, yang dapat dimanfaatkan juga oleh masyarakat disekitarnya untuk memperoleh manfaat dari *restaurant* tersebut. Sekarang, banyak sekali *restaurant* yang menawarkan berbagai fasilitas yang dapat dinikmati oleh para pelanggannya, meliputi keanekaragaman makanan, live music, atau berbagai suasana yang membuat

santai pelanggannya. Bahkan sekarang *restaurant* mendapatkan sebutan baru yaitu “café” yang menyajikan makanan dan minuman dari manca negara, live music yang dapat memuaskan pengunjungnya, seperti wisatawan yang menikmati café dan para executive yang mencari ketenangan dan suasana santai.

MUSICAFE adalah salah satu café berkelas yang memiliki banyak cabang di Indonesia, yang diantaranya berada di Jakarta, Bandung dan Medan. MUSICAFE berlokasi ditempat-tempat yang strategis yang sekiranya dapat menarik banyak pengunjung, seperti halnya dilokasi perkantoran, ditempat perbelanjaan dan tempat-tempat wisata. MUSICAFE TAMAN ANGGREK adalah salah satu cabang MUSICAFE yang berada di Jakarta, berlokasi di Mall Taman Anggrek yang mudah dicapai oleh para pelanggan dan para executive yang mencari hiburan, suasana santai dan makanan serta minuman yang berkualitas. Alasan MUSICAFE membuka cabangnya di Mall Taman Anggrek adalah karena Mall Taman Anggrek adalah salah satu lokasi yang strategis di Jakarta.

Dalam aktivitas usahanya, MUSICAFE disamping menggunakan aktiva tetap seperti gedung dan fasilitas lain, juga menggunakan aktiva lancar seperti persediaan yang dapat mendukung kegiatan operasinya.

Bagi MUSICAFE, persediaan merupakan suatu komponen yang sangat penting yang dapat menjamin kelangsungan hidup dan perkembangannya. Karena pentingnya persediaan bagi MUSICAFE untuk kelangsungan siklus operasi normalnya maka MUSICAFE menerapkan pencatatan akuntansi yang

relatif berbeda dibandingkan dengan perusahaan lain, karena jenis usaha dan

persediaannya yang berbeda.

Persediaan harus ditangani dengan baik karena secara langsung dapat berpengaruh terhadap tingkat laba yang dapat diperoleh perusahaan dan dalam menentukan posisi keuangan perusahaan. Persediaan bagi perusahaan mempunyai arti rangkap yaitu sebagai salah satu komponen dari aktiva lancar yang akan dicantumkan dalam neraca, dan sekaligus sebagai komponen dalam perhitungan laba-rugi yang merupakan unsur dari harga pokok persediaan.

Oleh karena pentingnya peranan persediaan tersebut, maka akuntansi persediaan menjadi suatu masalah yang penting dan semua itu tidak terlepas dari pertimbangan dan kebijakan pihak manajemen perusahaan, misalnya tentang pemilihan metode penilaian persediaan yang dianggap cocok. Kesalahan yang terjadi dalam melakukan penilaian persediaan akan mengakibatkan kesalahan posisi keuangan dalam neraca dan juga kesalahan penetapan harga pokok yang terdapat dalam perhitungan laba-rugi. Hal ini tentu saja akan menyebabkan para pengguna laporan keuangan. Keputusan yang diambil akan tepat apabila laporan keuangan disajikan dengan wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang lazim/berlaku.

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut penulis tertarik untuk menyusun skripsi ini dengan judul : "Tinjauan Atas Akuntansi Persediaan Dan Pengaruhnya Terhadap Kewajaran Laba Rugi Dalam Laporan Keuangan Pada MUSICAFE TAMAN ANGREK". Dengan bertitik tolak pada hal tersebut maka penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

- 1) Bagaimana kebijakan akuntansi atas persediaan pada MUSICAFE ?
- 2) Bagaimana pengaruh perlakuan akuntansi persediaan tersebut terhadap kewajaran laba rugi dalam laporan keuangan pada MUSICAFE ?

1.2. Maksud dan Tujuan

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan akuntansi persediaan dan pengaruhnya terhadap kewajaran laporan laba rugi dalam laporan keuangan. Selain itu untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diterima selama perkuliahan, khususnya mata kuliah teori akuntansi dan sebagai salah satu syarat ujian dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor .

Sedangkan tujuan yang hendak dicapai penulis dalam penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui bagaimana kebijakan akuntansi persediaan pada MUSICAFE-TAMAN ANGGREK
- 2) Untuk mengetahui pengaruh perlakuan perlakuan akuntansi atas persediaan terhadap kewajaran laporan laba rugi dalam laporan keuangan

1.3. Kegunaan Penelitian

Setelah penulis melaksanakan, menulis, dan menyelesaikan penelitian dalam bentuk skripsi ini, penulis berharap agar skripsi ini dapat berguna dan

bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penelitian yang dilakukan dapat berguna bagi penulis, perusahaan dan pembaca:

1) Bagi penulis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis baik teoritis maupun praktis mengenai seluk-beluk akuntansi persediaan yang diterapkan oleh perusahaan.

2) Bagi perusahaan

Sebagai sumber pemikiran guna mencari perbaikan dan penyempurnaan penerapan akuntansi persediaan.

3) Bagi pembaca

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian berikutnya mengenai penerapan akuntansi persediaan.

1.4. Kerangka Pemikiran

Laporan keuangan yang disajikan oleh suatu perusahaan merupakan salah satu informasi yang diperlukan oleh para pemakai yang berkepentingan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi. Ketepatan keputusan ekonomi yang akan diambil dipengaruhi oleh kewajaran suatu laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, sehingga akan menyesuaikan para penggunaanya.

Didalam laporan keuangan digambarkan tentang pengaruh dari transaksi dan berbagai peristiwa lain yang dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok besar berdasarkan karakteristik ekonominya. Kelompok-kelompok ini merupakan variabel-variabel dari laporan keuangan, yang berhubungan langsung dengan pengukuran posisi keuangan perusahaan, yaitu aktiva, kewajiban dan ekuitas. Didalam laporan laba-rugi, penghasilan dan beban adalah unsur yang berhubungan dengan pengukuran kinerja. Dalam melakukan kegiatannya perusahaan harus memperhatikan perolehan laba, karena laba sangat berpengaruh terhadap perekonomian dan akan menarik perhatian para pemilik bahkan calon investor. Informasi mengenai laba dianggap sebagai informasi yang paling penting dibandingkan informasi yang lain didalam laporan keuangan.

Menurut Ali Machmud dalam buku *Pengantar Akuntansi I*:

Laporan Laba Rugi memberikan informasi tentang hasil usaha dan biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Selisih antara pendapatan (hasil usaha) dengan biaya adalah laba atau rugi. Laba terjadi apabila pendapatan (hasil usaha) lebih besar dari biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut, dan rugi timbul apabila pendapatan (hasil usaha) lebih kecil dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Elemen-elemen yang termasuk didalam laporan laba rugi adalah elemen pendapatan, biaya, dan elemen laba atau rugi.

Pada perhitungan laba-rugi, persediaan merupakan unsur dari harga pokok penjualan yang akan mempengaruhi perolehan laba/rugi, sedangkan didalam neraca persediaan merupakan unsur dari aktiva lancar.

Perlakuan akuntansi atas persediaan pada suatu perusahaan tergantung dari kebijakan yang diambil oleh manajer perusahaan tersebut. Jika ada perbedaan perlakuan akuntansi pada suatu periode berjalan dengan periode sebelumnya, hal tersebut harus diungkapkan alasan ketidak konsistenan kebijakan tersebut dalam laporan keuangan yang akan diterbitkan. Jika hal tersebut tidak diungkapkan serta tidak dilakukan penyesuaian atas laporan

3) Mempunyai pengaruh yang besar terhadap neraca dan perhitungan laba-rugi

perusahaan industri

2) Merupakan jumlah yang besar terutama dalam perusahaan dagang atau

biasanya kurang atau sama dengan satu tahun

1) Biasanya merupakan aktiva lancar (current assets) karena masa berputarnya

berikut :

bahasakan oleh Nugroho W. bahwa persediaan mempunyai sifat-sifat sebagai

Menurut Eldon S. Hendriksen dalam buku *Teori Akuntansi* yang dialih

digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa

3) Dalam bentuk bahan baku atau perlengkapan (supplies) untuk

2) Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan

perusahaan

1) Yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal

Persediaan adalah :

dijelaskan bahwa :

persediaan sangat berpengaruh terhadap perhitungan laba rugi. Dalam SAK

yang berarti dari seluruh aktiva perusahaan. Transaksi yang berhubungan dengan

Persediaan meliputi jenis barang yang banyak dan merupakan bagian

keuangan terdahulu, maka akan mempengaruhi tidak hanya laporan keuangan periode berjalan, tetapi juga akan mempengaruhi laporan keuangan periode sebelumnya dan periode yang akan datang. Hal tersebut tentu akan mempengaruhi kewajaran laporan keuangan, khususnya laporan laba rugi. Kewajaran perhitungan laba rugi dapat tercermin dari biaya-biaya yang layak dibebankan pada periode berjalan, juga dari perlakuan/kebijakan perusahaan didalam menerapkan metode persediaan yang digunakan oleh perusahaan. Akuntansi atas persediaan yang terdiri dari unsur-unsur harga pokok, sistem pencatatan, serta penilaian persediaan, memiliki peranan penting dalam kewajaran penyajian laba rugi dalam laporan keuangan. Hal tersebut terjadi karena nilai persediaan memegang peranan penting dalam proses mempertahankan pendapatan dan biaya untuk satu periode tertentu.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut penulis mengemukakan suatu hipotesis sebagai berikut : **Penerapan Perlakuan Akuntansi Persediaan Mempengaruhi Kewajaran Laporan Laba Rugi Dalam Laporan Keuangan.**

1.5. Metodologi Penelitian

Adapun metode yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data-data ini adalah sebagai berikut :

1) Library Research (Riset Kepustakaan)

Yaitu cara mengumpulkan data yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas, melalui kepustakaan baik dengan membaca, mempelajari dan memahami.

2) Field Reseach (Riset Lapangan)

Yaitu suatu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Adapun cara yang dipergunakan dalam bentuk :

- a) Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung pada objek yang diteliti.
- b) Interview, yaitu pengumpulan data dengan cara teknik wawancara dengan pihak-pihak yang berkaitan langsung dalam penulisan skripsi ini.

1.6. Lokasi Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis melakukan penelitian dan studi lapangan pada MUSICAFE-TAMAN ANGGREK yang berlokasi di Mall Taman Anggrek yang berkedudukan di Jl. S. Parman kav. 21, Jakarta Barat.

1.7. Sistematika Pembahasan

Agar diperoleh gambaran yang jelas mengenai skripsi ini, maka penulis membaginya ke dalam beberapa bab yang kesemuanya berjumlah 6 bab. Adapun sistematika pembahasan dapat diuraikan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, lokasi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mencakup teori-teori yang digunakan dalam mendukung analisis-analisis dalam pembahasan yang bersumber dari berbagai buku yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.

BAB III : OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Menguraikan hasil empiris yang berhubungan dengan gambaran umum perusahaan yang diteliti, antara lain : sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan juga metode penelitian yang digunakan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas permasalahan yang dikemukakan dalam latar belakang penelitian tentang kebijakan perusahaan terhadap akuntansi persediaan, tentang pembebanan harga pokok penjualan dan pengaruh akuntansi persediaan terhadap kewajaran laporan laba rugi.

BAB V : RANGKUMAN KESELURUHAN

Rangkuman keseluruhan adalah suatu bentuk sajian yang berfungsi memberikan gambaran keseluruhan dari proses yang dibahas, dan ditinjau dari segala aspek. Secara ringkas dapat diartikan sebagai esensi ungkapan dan pengkajian menyeluruh dari apa yang diuraikan dalam pendahuluan, tinjauan pustaka, bahan dan metode penelitian, serta hasil penelitian.

BAB VI : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat simpulan yang dihasilkan dari penelitian dan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi perusahaan.

LAMPIRAN I	:	STRUKTUR ORGANISASI MUSICAFF - PT. SWADAYA
LAMPIRAN II	:	BON PENERIMAAN BARANG
LAMPIRAN III	:	BON PERMINTAAN DAN PENGELUARAN BARANG
LAMPIRAN IV	:	NERACA
LAMPIRAN V	:	LABA RUGI
LAMPIRAN VI	:	ENDING STOCK FOOD
LAMPIRAN VII	:	ENDING STOCK BEVERAGE

DAFTAR LAMPIRAN

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Akuntansi Persediaan

2.1.1. Pengertian dan Klasifikasi Persediaan

Persediaan merupakan salah satu jenis aktiva yang perubahannya relatif aktif, dan umumnya merupakan bagian terbesar dari aktiva lancar atau bahkan dari seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Berikut adalah beberapa pengertian persediaan yang dikemukakan oleh para ahli.

Menurut Sofyan S. Harahap dalam buku *Teori Akuntansi* mendefinisikan persediaan sebagai :

Suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha normal atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan/proses produksi ataupun bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi.
(18:176)

Menurut Keiso, Weygant, dalam bukunya *Accounting Intermediate* menyebutkan bahwa : *“Inventories are asset items held for sale in the ordinary course of bussiness or goods that will be used or consumed in the production of goods to be sold”.*
(11:376)

Sedangkan menurut F.X. Sudarsono, dalam bukunya *Pengantar Akuntansi II* :

Sedangkan untuk perusahaan manufaktur yang dalam kegiatan usaha normalnya adalah mengubah bentuk, atau menambah/menaikan nilai kegunaan barang, akan mengklasifikasikan persediaannya sebagai berikut :

- a) **Persediaan Bahan Baku (bahan mentah)**
Persediaan bahan baku untuk menyatakan barang yang dibeli atau diperoleh dari sumber-sumber alam yang dimiliki dengan tujuan untuk diolah menjadi produk jadi.
- b) **Persediaan barang (produk) dalam proses**
Persediaan barang dalam proses meliputi barang yang masih dalam pengerjaan dan memerlukan pengerjaan lebih lanjut sebelum barang itu dijual.
- c) **Persediaan barang (produk) jadi/selesai**
Persediaan barang jadi meliputi semua barang yang telah diselesaikan dari proses produksi dan siap untuk dijual.
- d) **Persediaan bahan penolong, meliputi semua barang-barang yang dimiliki untuk keperluan-keperluan produksi, akan tetapi tidak merupakan bahan baku yang membentuk produk jadi.**
- e) **Lain-lain persediaan, misalnya supplies kantor, alat-alat pembungkus seperti halnya pada perusahaan dagang. (5:226)**

Dengan demikian dapat diketahui bahwa untuk perusahaan dagang, persediaan yang dimilikinya hanya persediaan barang dagangan dan lain-lain persediaan (meliputi supplies kantor dan sebagainya), karena kegiatan usaha normalnya adalah membeli satu jenis barang tertentu dan kemudian menjualnya kembali. Sedangkan untuk perusahaan manufaktur jenis persediaan yang dimilikinya meliputi persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, persediaan barang jadi, persediaan barang penolong dan lain-lain persediaan, karena kegiatan usaha normalnya adalah mengubah bentuk atau menambah/menaikan nilai kegunaan dari suatu barang.

2.1.2. Tujuan Pengukuran Persediaan

Persediaan yang dimiliki perusahaan harus ditangani dan diperlakukan dengan baik karena berpengaruh terhadap kontinuitas kegiatan usahanya, dan jumlahnya harus dihitung atau diukur dengan tepat sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Menurut Eldon S. Hendrikson dalam buku *Teori Akuntansi* yang dialih bahasakan oleh Nugroho Widjayanto menyatakan bahwa tujuan utama dilakukannya pengukuran atas persediaan adalah :

- a) Usaha untuk menandingkan biaya dengan pendapatan yang berkaitan dengannya dalam rangka menghitung laba bersih menurut struktur akuntansi tradisional.
- b) Menyajikan nilai barang untuk perusahaan
- c) Menyajikan informasi mengenai persediaan yang akan membantu para investor serta pemakai lainnya untuk memprediksi arus kas dimasa mendatang. (6:5)

Dari definisi tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pengukuran persediaan adalah sebagai usaha untuk menghitung laba bersih (dengan cara menandingkan biaya dengan pendapatan), mengetahui nilai barang persediaan untuk kepentingan perusahaan dan memberikan informasi mengenai persediaan untuk kepentingan pihak ekstern (investor dan pihak lainnya)

2.1.3. Tujuan Pokok Akuntansi terhadap Persediaan

Dalam Standar Akuntansi Keuangan diatur mengenai berbagai hal yang berhubungan dengan kegiatan usaha suatu perusahaan, termasuk

didalamnya mengenai perlakuan akuntansi atas persediaan. Hal tersebut dimaksudkan agar perusahaan tidak menyajikan jumlah persediaan yang keliru dalam laporan keuangan.

Menurut pendapat Harnanto dalam buku *Akuntansi Keuangan Intermediate* menyebutkan bahwa tujuan pokok akuntansi terhadap persediaan adalah :

- 1) Penentuan pokok laba / rugi periodik (*Income determination*), yaitu melalui proses mempertemukan antara harga pokok barang yang dijual dengan hasil penjualan dalam akuntansi yang bersangkutan.
- 2) Penentuan jumlah persediaan yang akan disajikan didalam neraca. Dalam hal ini disamping adanya penggolongan persediaan sesuai dengan jenisnya, juga sangat penting artinya masalah penilaian (*Inventory Valuation*) terhadap persediaan itu sendiri. (5: 227)

Oleh sebab itu, perlakuan akuntansi atas persediaan yang dilakukan oleh perusahaan harus sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (SAK) sehingga nilai persediaan dapat dinilai secara wajar, yang pada akhirnya akan menyebabkan jumlah laba atau rugi periodik dan jumlah persediaan yang akan disajikan dalam laporan keuangan akan menjadi wajar.

2.1.4. Unsur Harga Pokok Persediaan

Konsep dasar dari penggunaan akuntansi persediaan adalah harga pokok (cost) yang dirumuskan sebagai harga yang dibayar atau dipertimbangkan dalam rangka perolehan aktiva. Dalam kaitannya dengan persediaan, harga pokok persediaan adalah jumlah semua pengeluaran

langsung ataupun tidak langsung yang berhubungan dengan kegiatan perolehan, penyiapan dan penempatan persediaan tersebut agar siap untuk dijual.

Menurut Smith dalam buku *Akuntansi Intermediate*, yang dialih bahasakan oleh Alfonsus Sirait menyatakan bahwa :

Untuk beban-beban yang dimasukkan dalam harga pokok produksi (biaya produk olahan) terdiri dari bahan baku, upah langsung, pos-pos overhead pabrik. Beberapa biaya tertentu yang berkaitan dengan pengolahan barang dapat dianggap abnormal dan bisa dikeluarkan dari harga pokok persediaan. Hanya porsi biaya umum dan administrasi yang jelas-jelas berkaitan dengan perolehan atau produksi saja yang dapat dimasukkan dalam persediaan. (17:333)

Sesuai dengan definisi yang dikemukakan oleh Smith tersebut diatas, bahwa perusahaan dalam menentukan harga pokok persediaan agar memasukan seluruh beban-beban yang termasuk kedalam harga pokok produksi, biasanya terdiri dari beban bahan baku, upah langsung dan pos-pos overhead pabrik.

2.1.5. Sistem Pencatatan Pesediaan

Untuk melakukan pencatatan terhadap transaksi-transaksi yang mempengaruhi nilai persediaan, terdapat 2 (dua) metode yang dapat dipergunakan, yaitu metode fisik (periodik) dan metode perpetual.

Menurut M.P Simatupang dalam buku *Akuntansi Dasar Dua*, menyebutkan bahwa :

1) Metode Phisik (Periodik/*Physical Inventory System*)

Dalam metode ini pencatatan persediaan hanya dilakukan pada akhir periode akuntansi (pada saat akan menyusun laporan keuangan) melalui ayat jurnal penyesuaian. Penilaian persediaan dilakukan dengan mengadakan perhitungan fisik. Transaksi-transaksi mempengaruhi persediaan, dicatat masing-masing dalam perkiraan tersendiri sebagai berikut : pembelian, retur pembelian, penjualan, dan retur penjualan.

2) Metode Perpetual / Permanen / Terus-menerus (*Perpetual/Continual Inventory System*)

Dalam metode ini pencatatan persediaan dilakukan setiap kali terjadi transaksi yang mempengaruhi persediaan. Dengan demikian setiap saldo perkiraan persediaan akan menunjukkan saldo persediaan yang sebenarnya. Dengan demikian pada akhir periode akuntansi (pada saat penyusunan laporan keuangan) tidak diperlukan ayat penyesuaian terhadap persediaan. Dalam hal ini perlu dijelaskan bahwa pencatatan transaksi ke dalam perkiraan persediaan, adalah berdasarkan harga pokok, baik transaksi pembelian maupun penjualan. (14:80-81)

Sedangkan menurut Charles T. Horngren dan George Foster menyebutkan dalam buku *Akuntansi Biaya* bahwa untuk mencatat jumlah persediaan yang ada dalam perusahaan dapat digunakan dua cara, yaitu :

1) Metode Perpetual atau *continues*

Didalam metode ini mensyaratkan pencatatan penambahan atau pengurangan bahan, barang dalam proses dan barang jadi secara terus menerus, jadi persediaan ini diukur secara harian dan yang diukur bukan hanya persediaan tetapi juga harga pokok penjualan kumulatif.

2) Metode Periodik atau fisik

Didalam metode ini tidak mensyaratkan pencatatan persediaan dari hari ke hari. Biaya bahan yang digunakan atau harga pokok penjualan tidak dapat dihitung secara cermat sampai persediaan akhir dihitung dengan melakukan pemeriksaan fisik dan dikurangkan dari jumlah persediaan awal, pembelian dan biaya lainnya dalam pembelian. (8:34)

Dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pencatatan dengan menggunakan metode fisik (periodik) tidak memerlukan pencatatan setiap terjadi transaksi yang mempengaruhi persediaan tetapi pencatatan hanya dilakukan pada setiap akhir periode akuntansi, sedangkan untuk metode perpetual perusahaan melakukan pencatatan setiap terjadi transaksi yang berpengaruh terhadap persediaan.

2.1.6. Metode Penilaian Persediaan

Jumlah persediaan yang dimiliki oleh perusahaan harus dicantumkan dalam neraca dan jumlah tersebut digunakan untuk perhitungan laba rugi, sehingga jumlah tersebut harus wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (SAK). Informasi mengenai persediaan tersebut dapat dijadikan sebagai informasi yang akurat yang dapat dijadikan sebagai alat dalam pengambilan keputusan ekonomi.

M. Munandar dalam buku **Pokok-pokok Intermediate Accounting** menyebutkan bahwa untuk metode alokasi biaya tradisional dapat digunakan 4 (empat) metode, yaitu :

1) Metode Identifikasi Khusus

Merupakan suatu pendekatan yang amat objektif untuk menandingkan biaya historis dengan pendapatan. Sebagaimana ditegaskan dalam **Accounting research study No. 13**. Hampir tidak ada argumen teoritis yang menentang penggunaan metode identifikasi khusus biaya dengan unit-unit produk apabila penetapan biaya persediaan tersebut cukup praktis.

- 2) **First In First Out (FIFO)**
Didasarkan pada asumsi bahwa harus dibebankan ke pendapatan sesuai dengan ukuran terjadinya. Persediaan akan dinyatakan berdasarkan biaya terbaru.
- 3) **Rata-rata Tertimbang**
Didasarkan pada asumsi bahwa barang yang telah dijual harus dibebani dengan biaya rata-rata itu dipengaruhi atau tertimbang menurut jumlah unit yang diperoleh pada masing-masing harga. Persediaan yang dinyatakan dengan biaya rata-rata tertimbang per unit yang sama.
- 4) **Last In First Out (LIFO)**
Didasarkan pada asumsi bahwa biaya terbaru atau terakhir dari suatu unsur barang tertentu harus dibebankan ke harga pokok penjualan. Persediaan dilaporkan sebesar biaya terakhir yang paling dini. (13:337)

Sesuai dengan definisi tersebut diatas, dapat diketahui bahwa persediaan dapat dinilai dengan menggunakan empat metode biaya tradisional, yaitu metode identifikasi khusus, First In First Out (FIFO), rata-rata tertimbang dan Last In First Out (LIFO).

2.1.7. Perlakuan Akuntansi Atas Persediaan Menurut Standar Akuntansi Yang Lazim

Dalam PSAK No. 14 diatur mengenai hal-hal yang berkenaan dengan persediaan, permasalahan pokok dalam akuntansi persediaan adalah mengenai jumlah yang harus diakui sebagai aktiva dan konversi selanjutnya sampai pendapatan yang bersangkutan diakui.

Berikut adalah hal-hal yang berkenaan dengan akuntansi atas persediaan menurut PSAK No.14 :

- 1) Persediaan harus diukur berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*)

- 2) Biaya persediaan harus meliputi semua biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau dipakai (*present location and condition*)
- 3) Biaya persediaan untuk barang lazimnya tidak dapat diganti dengan barang lain (*not ordinary interchangeable*) dan barang serta jasa yang dihasilkan dan dipisahkan untuk proyek khusus harus diperhitungkan berdasarkan identifikasi khusus terhadap biayanya masing-masing.
- 4) Biaya persediaan, kecuali yang disebut dalam No. 3 diatas, harus dihitung dengan menggunakan rumus biaya masuk pertama keluar pertama (MPKP atau FIFO), rata-rata tertimbang (*Weighted Average Cost Method*) atau masuk pertama keluar terakhir (MTKP atau LIFO).
- 5) Jika barang dalam persediaan dijual, maka nilai yang tercatat persediaan tersebut harus diakui sebagai beban pada periode dimana pendapatan atas penjualan tersebut diakui. Setiap penurunan nilai persediaan di bawah biaya menjadi nilai realisasi bersih dan seluruh kerugian persediaan harus diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi bersih, harus diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban persediaan pada periode terjadinya pemulihan tersebut.
- 6) Laporan keuangan harus mengungkapkan :
 - a) Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran persediaan, termasuk rumus biaya yang dipakai.
 - b) Total jumlah tercatat persediaan dan jumlah tercatat menurut klasifikasi yang sesuai bagi perusahaan.
 - c) Jumlah tercatat persediaan yang dicatat sebesar nilai realisasi bersih.
 - d) Jumlah dari setiap pemulihan dari setiap penurunan nilai yang diakui sebagai penghasilan selama periode sesuai dengan No. 5.
 - e) Kondisi atau penyebab terjadinya pemulihan nilai persediaan yang diturunkan sesuai dengan No. 5.
 - f) Nilai tercatat persediaan yang diperuntukkan sebagai jaminan kewajiban
- 7) Laporan keuangan harus mengungkapkan salah satu informasi berikut :
 - a) Biaya persediaan yang diakui sebagai beban selama periode tertentu, atau

b) Biaya operasi, yang dapat diaplikasikan pada pendapatan, diakui sebagai beban selama periode laporan keuangan, diklasifikasikan sesuai dengan hakikatnya. (10:14.9-14.10)

Oleh sebab itu, untuk dapat menyajikan sebuah laporan keuangan mengenai persediaan dengan wajar, maka perlakuan akuntansi atas persediaan yang dilakukan oleh perusahaan harus sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (SAK).

2.1.8. Masalah Akuntansi Persediaan

Dari pendapat yang dikemukakan oleh Hamanto dalam buku Akuntansi Keuangan Intermediate, yang telah diringkas dan disimpulkan, diketahui mengenai penyebab utama timbulnya masalah akuntansi terhadap persediaan, adalah kenyataan bahwa tidak semua barang yang dibeli atau diproduksi dalam satu periode akuntansi, dapat terjual seluruhnya dalam periode yang sama. Akibat kenaikan atau penurunan kuantitas persediaan mengharuskan dilakukannya alokasi dari harga pokok barang yang tersedia untuk dijual atau dikonsumsi ke dalam dua kelompok barang berikut :

a) Barang yang dijual atau dikonsumsi

b) Barang yang masih dalam persediaan

Adanya kedua kelompok dalam setiap periode tersebut menyebabkan timbulnya masalah dalam penilaian persediaan, yaitu :

1) Masalah penentuan dan identifikasi fisik barang-barang jenis dan kuantitas barang yang termasuk dalam persediaan.

2) Masalah penentuan harga, yang dipakai sebagai dasar penilaian terhadap kuantitas barang yang ada dalam persediaan. Besarnya laba/rugi dalam suatu persediaan ditentukan oleh jumlah persediaan (akhir) yang akan disajikan dalam neraca pada akhir tahun buku yang bersangkutan. Sedangkan jumlah persediaan akhir tahun itu sendiri ditentukan oleh faktor kuantitas barang yang bersangkutan dan faktor harganya. (5:227)

2.2. LAPORAN KEUANGAN

2.2.1. Pengertian dan Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan sebuah hasil akhir dari serangkaian kegiatan akuntansi yang dilakukan oleh sebuah perusahaan, berisi kumpulan dari beberapa informasi keuangan yang diterbitkan secara berkala yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengetahui perkembangan dan kondisi keuangan perusahaan.

Dalam SAK No. 1 disebutkan bahwa :

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya : sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. (10:2)

Menurut S. Manawir dalam buku *Analisa Laporan Keuangan*, menyebutkan bahwa :

Laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan, kedua daftar ini adalah neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba rugi. (16:5)

Menurut Zaki Baridwan dalam bukunya *Akuntansi Intermediate* bahwa : “Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan”. (20:17)

Berdasarkan ketiga pengertian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang berisi ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan, meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, catatan serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan harus meliputi informasi-informasi yang dibutuhkan oleh penggunanya. Didalam SAK dijelaskan bahwa laporan keuangan pokok dan informasi lain yang perlu disajikan meliputi :

- (a) Neraca, termasuk kerugian kumulatif yang dilaporkan dengan judul yang jelas seperti “kerugian kumulatif” selama tahap pengembangan dalam kelompok ekuitas.
- (b) Laporan laba rugi, yang menunjukkan pendapatan dan beban selama periode, termasuk jumlah kumulatif sejak pendirian perusahaan.
- (c) Laporan arus kas, yang menunjukkan sumber dan penggunaan kas dan setara kas setiap periode, termasuk jumlah kumulatif sejak pendirian perusahaan.
- (d) Untuk emisi, suatu laporan ekuitas yang menunjukkan (sejak pendirian perusahaan) :

- (i) Tanggal dan jumlah atau instrumen-instrumen permodalan lainnya.
- (ii) Jumlah uang (per lembar dan total) baik kas maupun non kas seperti penukar dari saham atau instrumen permodalan lainnya yang dikeluarkan perusahaan.
- (iii) Jumlah yang dibayar dengan aktiva non kas, hakekat dari aktiva non kas dan dasar penjabarannya. (10:6.3)

Dari definisi tersebut diatas dapat diketahui bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan harus meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan keuangan lainnya.

2.2.2. Pengguna Laporan Keuangan

Didalam SAK dijelaskan mengenai pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan yang akan disajikan oleh perusahaan.

Para pengguna laporan keuangan tersebut adalah :

- (a) **Investor**
Penanam modal beresiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan.
- (b) **Karyawan**
Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan.
- (c) **Pemberi pinjaman**
Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
- (d) **Pemasok dan Kreditor**
Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

- (e) **Pelanggan**
Para pelanggan yang berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung pada, perusahaan.
- (f) **Pemerintah**
Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaan yang berkepentingan dengan alokasi sumberdaya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan.
- (g) **Masyarakat**
Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara, misalnya perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. (10:3)

Dengan membaca definisi tersebut diatas, dapat diketahui bahwa laporan keuangan yang disajikan perusahaan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu : investor, karyawan, pemberi jaminan, pemasok dan kreditor, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat.

2.2.3. Neraca

Neraca atau *balance sheet* atau yang sering disebut juga sebagai laporan posisi keuangan perusahaan adalah berisikan tentang sumber-sumber kekayaan perusahaan, dan tuntutan terhadap aktiva (passiva dan modal).

Menurut Roger H. Hermanson, James Don Edwards dalam bukunya *Financial Accounting: A Business Perspective*, bahwa :

The balance sheet sometimes called the statement of financial position, lists the company's assets, liabilities, and stock holders' equity (including dollar amounts) as of a specific moment in time. That specific is the close of business on the date of the

balance sheet, differs from the heading on the income statement and statement of retained earnings. A balance sheet is like a photograph; it captures the financial position of a company at a particular point in time. (7:20)

Sedangkan menurut Sofyan Safri Harahap dalam buku Teori Akuntansi : Laporan Keuangan menyebutkan bahwa :

Neraca atau disebut juga posisi keuangan menggambarkan posisi keuangan perusahaan dalam suatu tanggal tertentu atau *a moment of time*, sering disebut per tanggal tertentu, misalnya per 31 Desember 1994. Posisi yang digambarkan sudah tertentu yaitu posisi harta, utang dan modal. (19:69)

Dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa neraca adalah suatu laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan yang didalamnya disebutkan mengenai aset, kewajiban dan modal pada akhir suatu periode tertentu atau periode akuntansi.

2.2.4. Laba Rugi

2.2.4.1. Pengertian Laporan Laba Rugi

Setelah melakukan kegiatan usahanya untuk satu periode akuntansi, sebuah perusahaan harus menyajikan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha yang diperolehnya. Dalam laporan keuangan yang disajikan tersebut, termasuk diantaranya adalah laporan laba rugi yang menggambarkan pendapatan usaha dan biaya-biaya yang dikeluarkannya. Berikut adalah beberapa definisi laporan laba rugi yang dikemukakan oleh para ahli.

Menurut Ali Machmud dalam buku *Pengantar Akuntansi I*, menjelaskan bahwa :

Laporan Laba Rugi memberikan informasi tentang hasil usaha dan biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Selisih antara pendapatan (hasil usaha) dengan biaya adalah laba atau rugi. Laba terjadi apabila pendapatan (hasil usaha) lebih besar dari biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut, dan rugi timbul apabila pendapatan (hasil usaha) lebih kecil dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Elemen-elemen yang termasuk didalam laporan laba rugi adalah elemen pendapatan, biaya, dan elemen laba atau rugi. (1:23)

Abdulah Shahab dalam bukunya *Accounting Principles*

I, menyatakan bahwa :

Income statement adalah satu daftar yang berisikan ringkasan dari hasil-hasil yang diterima perusahaan dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil tersebut serta pengaruhnya terhadap modal perusahaan didalam jangka waktu (periode) pembukuan tertentu. (2:370)

Sedangkan menurut Ganovar dalam buku *Akuntansi*

Keuangan, bahwa :

Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit badan usaha untuk suatu periode tertentu. (4:46)

Berdasarkan pengertian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa laporan laba rugi merupakan laporan hasil kegiatan usaha suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu (selama satu periode akuntansi) yang didalamnya menggambarkan tentang

pendapatan-pendapatan yang diterimanya dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan pendapatan-pendapatan tersebut, sehingga selisihnya akan dihasilkan laba atau rugi.

2.2.4.2. Kegunaan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah salah satu bagian dari laporan keuangan yang disajikan perusahaan untuk digunakan para penggunanya.

Menurut pendapat M. Munandar dalam buku **Pokok-pokok Intermediate**, yang telah diringkas dan disimpulkan bahwa laporan laba rugi mempunyai beberapa kegunaan (manfaat), yaitu :

- 1) Sebagai alat untuk menganalisis tentang rentabilitas perusahaan yang berhubungan dengan masalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan usahanya.
- 2) Dapat digunakan sebagai alat analisis turn over yang berhubungan dengan masalah efisiensi penggunaan modal.
- 3) Sebagai alat analisis break even yang merupakan analisis tentang penjualan, biaya dan laba rugi perusahaan.
- 4) Sebagai alat analisis perkembangan perusahaan tentang prospek hari depan perusahaan tersebut, dengan cara

membandingkan Income Statement (laba rugi) selama beberapa tahun berturut-turut.

- 5) Sebagai alat analisis yang berguna sebagai dasar bagi pimpinan perusahaan untuk mengambil kebijakan-kebijakan tertentu, seperti kebijakan dibidang produksi, ekspansi, dan sebagainya. (13: 25)

2.2.4.3. Standar Atas Persediaan Yang Berhubungan Dengan Laba

Persediaan yang dimiliki oleh perusahaan akan berpengaruh secara langsung terhadap besarnya jumlah laba yang diperoleh perusahaan. Sehingga apabila perlakuan atas persediaan yang ditetapkan oleh perusahaan salah akan berakibat besarnya jumlah laba yang dilaporkan perusahaan akan salah.

Menurut pendapat Hy Sri Widodo dalam buku Teori Akuntansi, yang telah diringkas dan disimpulkan bahwa beberapa standar atas persediaan yang berhubungan dengan laba adalah sebagai berikut :

- 1) Proses pengukuran laba periodik bersangkutan dengan pembagian aliran "cost" yang timbul, ke dalam periode sekarang dan periode yang akan datang.
- 2) Masalah yang penting dalam menandingkan pendapatan dengan biaya adalah mencari dasar yang memuaskan, yaitu

- dengan dasar pengukuran yang menitik beratkan pada kelayakan ekonomis dan bukan ukuran secara fisik.
- 3) Semua bentuk "cost" dapat ditangguhkan pembebanannya, asalkan merupakan pengeluaran yang wajar dan mencerminkan faktor yang bermanfaat masa datangnya dapat diantisipasi.
 - 4) Harus dipisahkan secara jelas antara pengalokasian biaya tahunan ke dalam periode sementara yang lebih pendek dengan tujuan untuk meratakan laba tahunan yang berfluktuasi sebagai akibat pembebanan kondisi ekonomi pada setiap tahunnya.
 - 5) Penentuan harga pokok persediaan atas dasar metode masuk pertama keluar pertama (FIFO) menunjukkan aliran harga pokok yang melekat ke dalam persediaan dan harga pokok penjualan.
 - 6) Penggunaan pendekatan "cost" didalam penentuan harga pokok persediaan tidaklah ada, pengecualian terhadap beban pendapatan yang berupa bagian dari harga pokok barang yang absolute ataupun barang yang rusak.
 - 7) Semua kerugian yang terbukti timbul harus segera diakui tanpa memandang apakah kerugian tersebut bersangkutan dengan kegiatan pokok perusahaan atau tidak, kerugian hendaknya tidak diperlakukan sebagai pengurang terhadap modal sebelum pos laba ditahan habis dipakai untuk menutup kerugian tersebut. (9:47-49)

2.2.5. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan salah satu unsur dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan, yang sekiranya dapat dipergunakan oleh pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Kieso dan Weygandt dalam bukunya *Intermediate Accounting* yang dialihbahasakan oleh Herman Wibowo, bahwa :

Laporan arus kas adalah informasi yang melaporkan penerimaan kas, pembayaran kas dan perubahan kas bersih pada kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dari suatu perusahaan selama satu periode dalam suatu format yang merekonsiliasi saldo kas awal dan akhir. (12:153)

Sedangkan menurut S. Munawir dalam bukunya yang berjudul *Analisa Laporan Keuangan mendefinisikan* laporan arus kas sebagai berikut :

Laporan arus kas (*cash flow statement*) atau laporan sumber dan penggunaan kas adalah laporan yang disusun / menunjukkan perubahan kas selama satu periode dan memberikan alasan mengenai perubahan kas dengan menunjukkan dari mana sumber-sumber dan penggunaannya. (16:157)

Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam buku standar Akuntansi Keuangan memberikan pengertian sebagai berikut :

Laporan arus kas adalah informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan yang diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi maupun pendanaan (*financing*) selama suatu periode akuntansi. (10:157)

Dari berbagai definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan perubahan kas dan setara kas yang diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi maupun pendanaan dari suatu perusahaan dalam suatu format yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir kas.

2.3. Pengaruh Persediaan Pada Laporan Keuangan

Ketepatan dalam penilaian persediaan adalah sangat penting bagi perusahaan, karena sangat berperan dalam perhitungan laba rugi, maupun neraca.

Menurut pendapat Zaki Baridwan dalam bukunya yang berjudul *Intermediate Accounting*, yang telah diringkas dan disimpulkan bahwa ketika perusahaan melakukan perhitungan untuk laporan laba-rugi, nilai persediaan awal maupun persediaan akhir akan mempengaruhi besarnya harga pokok penjualan. Harga pokok penjualan dihitung dengan cara menambah jumlah persediaan awal dengan jumlah pembelian bersih, kemudian dikurangi dengan persediaan akhir ($HPP = \text{Persediaan awal} + \text{Pembelian bersih} - \text{Persediaan akhir}$).

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penyusunan laporan keuangan tidak dapat dilakukan tanpa mengetahui nilai dari persediaan. Kesalahan dalam melakukan penilaian persediaan akan langsung mempengaruhi perhitungan laba rugi maupun neraca. (20:80)

2.3.1. Pengaruh Persediaan pada Laporan Keuangan Periode Berjalan

Penentuan jumlah persediaan memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan penandingan (maching) antara pendapatan yang diterima dalam satu periode tertentu dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut.

Menurut pendapat Niswonger, Fest, dan Warren dalam buku **Prinsip-prinsip akuntansi**, yang telah diringkas dan disimpulkan bahwa total harga pokok barang dagangan yang tersedia untuk dijual selama periode tertentu harus dipisahkan menjadi dua bagian pada akhir periode tersebut. Bagian pertama, harga pokok barang yang ditentukan sebagai persediaan akan tampak dalam neraca sebagai aktiva lancar. Bagian kedua yaitu harga pokok persediaan yang dijual dilaporkan ke dalam laporan laba rugi sebagai pengurang terhadap penjualan bersih untuk mendapatkan laba kotor. Maka kesalahan dalam penentuan angka persediaan pada akhir periode akan mengakibatkan pelaporan laba kotor dan laba bersih akan salah, demikian pula dengan jumlah yang akan dilaporkan untuk aktiva dan modal pemilik dalam neraca akan salah. (15:391)

2.3.2. Pengaruh Persediaan pada Laporan Keuangan Periode Berikutnya

Jumlah persediaan akhir yang dimiliki oleh perusahaan akan menjadi jumlah persediaan awal untuk periode berikutnya.

Menurut pendapat Niswonger, fest, dan Warren dalam buku **Prinsip-prinsip Akuntansi**, yang telah diringkas dan disimpulkan bahwa apabila persediaan dinilai salah pada akhir suatu periode maka laba bersih dari periode tersebut akan dilaporkan salah. Demikian pula dengan laba bersih untuk periode berikutnya, jumlah dalam kedua penyajian yang salah akan sama tetapi sebanding terbalik. (15:392)

2.4. Tinjauan Atas Akuntansi Persediaan Dan Pengaruhnya Terhadap Kewajaran Laba Rugi Dalam Laporan Keuangan

Tujuan khusus dalam menyajikan laporan keuangan adalah menyajikan laporan keuangan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, mengenai posisi keuangan hasil usaha dan perubahan lain dalam posisi keuangan. Maksud dari kegiatan tersebut adalah menyajikan laporan keuangan tersebut berguna dan menyajikan informasi yang akurat dan relevan bagi para pemakainya.

Kewajaran sebuah laporan keuangan dapat terlihat dari komponen-komponen yang terdapat didalam laporan keuangan tersebut. Termasuk diantaranya adalah jumlah/kuantitas, sistem/metode yang digunakan secara konsisten, serta kebijakan-kebijakan lainnya yang dikeluarkan dan digunakan oleh perusahaan. Hal tersebut harus diungkapkan dalam laporan keuangan agar laporan keuangan tersebut dapat menyajikan keadaan yang sebenarnya secara wajar, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Persediaan adalah komponen dari perhitungan laba rugi dan neraca, yang berperan dalam menentukan kewajaran laporan keuangan. Oleh karena itu persediaan harus dilaporkan secara akurat dan relevan agar tidak menyebabkan kesalahan dalam perhitungan laba rugi. Jumlah persediaan yang dilaporkan tidak sesuai dengan dasar yang tepat (prinsip akuntansi yang berlaku umum) akan menyesatkan penggunaannya dalam mengambil keputusan ekonomi, terutama mengenai laba, aset, ekuiti perusahaan. Apabila persediaan akhir yang dilaporkan terlalu kecil akan menyebabkan perusahaan membebankan harga pokok penjualan yang terlalu besar, dan demikian pula dengan laba ditahan, aset, total modal akan dilaporkan terlalu rendah.

Sedangkan apabila persediaan akhir dilaporkan terlalu besar akan berpengaruh sebaliknya, yaitu melaporkan terlalu rendahnya harga pokok penjualan, sehingga laba bersih, laba ditahan, aset, dan total modal akan dilaporkan terlalu tinggi.

Persediaan berperan dalam kegiatan penandingan antara beban dengan pendapatan dalam periode tertentu. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pokok akuntansi terhadap persediaan yaitu untuk menentukan laba atau rugi dengan cara mempertemukan antara hasil penjualan dengan harga pokok barang yang dijual pada periode yang bersangkutan.

Kesalahan penentuan persediaan seringkali terjadi ketika melakukan perhitungan fisik atau ketika melakukan penentuan harga perolehannya, selain itu terkadang kesalahan terjadi karena adanya perlakuan pemilikan persediaan yang tidak tetap (tidak konsisten).

Berikut adalah pengaruh kesalahan pelaporan persediaan terhadap

laporan laba rugi:

KESALAHAN PERSEDIAAN	HARGA POKOK PENJUALAN	LABA BERSIH
PERSEDIAAN AWAL TERLATU RENDAH	TERLATU RENDAH	TERLATU TINGGI
PERSEDIAAN AWAL TERLATU TINGGI	TERLATU TINGGI	TERLATU RENDAH
PERSEDIAAN AKHIR TERLATU RENDAH	TERLATU TINGGI	TERLATU RENDAH
PERSEDIAAN AKHIR TERLATU TINGGI	TERLATU RENDAH	TERLATU TINGGI

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa kesalahan pada persediaan awal adalah kebalikan kesalahan yang sama pada persediaan akhir. Apabila terjadi kesalahan pada persediaan akhir dan tidak dilakukan tindakan perbaikan sampai dengan akhir periode akuntansi berikutnya, maka akan mengakibatkan yang sebaliknya atas laba bersih tahun tersebut. Tetapi total laba bersih untuk tahun tersebut serta neraca pada akhir tahun kedua tidak akan keliru, karena kesalahan tersebut akan saling mengimbangi satu dengan yang lainnya.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah sebuah cafe atau *restaurant* yang bernama MUSICAFE yang merupakan bagian dari PT. SWADAYA MITRA SELARAS (PT. SMS), khususnya outlet MUSICAFE-TAMAN ANGGREK yang berlokasi di Mall Taman Anggrek Jakarta, yang berkedudukan di Jalan S. Parman kav.21 Jakarta Barat.

3.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. SWADAYA MITRA SELARAS adalah sebuah perusahaan yang bergerak dibidang properti, yang berdiri sejak tahun 1987 dengan notaris Bapak Mudofir Hadi, akte pendirian No. 33 tanggal 16 Juni 1987.

Pada awal pendiriannya PT. SWADAYA MITRA SELARAS hanya memfokuskan kegiatannya pada bidang properti, namun pada pertengahan tahun 1993, PT. SWADAYA MITRA SELARAS memutuskan untuk bergerak ke bidang yang lainnya yaitu bidang restaurant. Keputusan yang diambil oleh PT. SWADAYA MITRA SELARAS ini dibuktikan dengan dibukanya sebuah restaurant dengan

nama Kintamani, yaitu pada tanggal 1 Mei 1993 yang kepemilikannya dipegang seluruhnya oleh PT SWADAYA MITRA SELARAS.

Nama MUSICAFE sendiri pada awalnya adalah nama untuk Kintamani Lantai III, yang kemudian sejak tahun 1994 dipakai sebagai "merk" untuk outlet-outlet berikutnya. Pada saat itu, konsumen untuk trend café belum begitu memasyarakat terutama di kota-kota besar seperti halnya Bandung, 'Positive Thinking' membuat MUSICAFE bertekad untuk menggebrak pasar yang belum memasyarakat itu yang pada akhirnya pada tahun 1994, trend café semakin diminati bahkan sudah menjadi 'life syle'. Menanggapi minat dan antusias dari para konsumennya maka PT. SWADAYA MITRA SELARAS membuka cabang-cabang lain di berbagai kota besar.

MUSICAFE-TAMAN ANGGREK sendiri didirikan pada bulan November 1996, dengan jumlah modal yang disetor sebesar Rp. 600.000.000,- Di bawah operational management PT. SWADAYA MITRA SELARAS (SMS), MUSICAFE saat ini telah berkembang di beberapa kota seperti di Bandung, Jakarta dan Medan. Adapun outlet-outlet yang dibuka pada saat ini , yaitu :

- 1) MUSICAFE KINTAMANI BANDUNG - Mei 1993
- 2) MUSICAFE DELI PLASA - MEDAN - Desember 1994
- 3) MUSICAFE MEDAN MALL - Medan - Desember 1995
- 4) MUSICAFE BINTARO - Jakarta - Januari 1996

- 5) **MUSICAFE-MALL TAMAN ANGGREK - Jakarta - November 1996**
- 6) **MUSICAFE CASABLANCA - Apartemen Kasablanka - Jakarta Januari 1997**
- 7) **CAFE OLE-OLE - Plasa Kintamani - Bandung - Agustus 1997**
- 8) **RESTO AMBASSADOR - Plasa Kintamani - Bandung - September 1997**

Setiap outlet **MUSICAFE** relatif berbeda antara satu dengan yang lainnya. Atmosfere, fasilitas maupun **Food & Beverage** disetiap outlet mempunyai ciri khas yang menjadi kelebihanannya masing-masing, tetapi umumnya berkesan santai dan nyaman.

3.1.2. Struktur Organisasi

Pengorganisasian mempersatukan sumber-sumber daya pokok dengan cara yang teratur dan mengatur orang-orang dalam pola yang sedemikian rupa, sehingga mereka dapat melaksanakan aktivitas-aktivitas guna mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Apabila suatu kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih bekerja sama ke arah suatu tujuan bersama, maka hubungan antara mereka dapat menimbulkan masalah-masalah, seperti siapakah orang yang berhak untuk mengambil keputusan dalam suatu bidang tertentu, siapa orang yang akan melaksanakan suatu jenis pekerjaan yang ada,

dan tindakan apa yang perlu dilakukan apabila terdapat kondisi-kondisi tertentu.

Berdasarkan hal tersebut maka untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan diatas maka perlu diadakan pengorganisasian, dengan adanya pengorganisasian menyebabkan timbulnya struktur organisasi yang dianggap sebuah kerangka (titik pusat) yang menggambarkan hubungan manusia dalam menggabungkan berbagai usaha agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Struktur suatu organisasi dapat diuraikan dengan sejumlah karakteristik, yang tidak hanya menguraikan organisasi, tetapi juga mempunyai implikasi terhadap perilaku orang dan kelompok maupun organisasi itu sendiri.

Adapun struktur organisasi pada Musicafe, khususnya yang berada di Mall Taman Anggrek Jakarta , adalah sebagai berikut :

1) *Restaurant Manager*

- Mengkoordinir tugas-tugas dari departemen Food dan Beverage (F&B)
- Menandatangani bukti-bukti kas masuk dan kas keluar bersama-sama dengan bagian administrasi keuangan
- Menyetujui pembelian, serta transfer barang dari dan untuk cabang lain
- Bertanggungjawab langsung kepada General Manager

- Melakukan pencatatan secara sistematis mengenai transaksi-transaksi penjualan
- Bertanggung jawab secara langsung kepada *Restaurant Manager*

2) Secretary

- Menerima serta menyampaikan informasi dari dan kepada tamu atau pengunjung
- Menerima serta menyampaikan informasi dari dan kepada karyawan (yang terkait)
- Bertanggungjawab atas segala informasi dan pesan yang telah disampaikan
- Bertanggungjawab secara langsung kepada *restaurant manager*

3) Operator

- Mengkoordinir pelayanan untuk tamu atau pengunjung kepada karyawan (yang terkait)
- Mengajukan setiap order service yang diperlukan kepada secretary untuk diajukan pada *restaurant manager*

4) Service Supervisor

- Bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan atas informasi yang diperlukan oleh tamu atau pengunjung
- Bertanggung jawab secara langsung kepada *restaurant manager*

5) Guest Relation Officer

- Bertanggung jawab secara langsung kepada *restaurant manager*

6) Kitchen Supervisor

- Mengkoordinir fungsi dan tugas cook, cook helper
- Mempersiapkan makanan/minuman sesuai dengan menu yang tersedia
- Mengajukan order bahan/material kepada *restaurant manager*
- Bertanggungjawab secara langsung kepada *restaurant manager*

7) Pantry Supervisor

- Mengkoordinir fungsi dan tugas pantry, pantry helper
- Bertanggung jawab sepenuhnya kepada *restaurant manager*

8) Cashier *Restaurant*

- Membuat laporan bukti kas masuk dan kas keluar
- Bertanggungjawab atas tagihan-tagihan kepada para tamu
- Bertanggungjawab atas pesanan-pesanan yang diterima dari tamu atau pengunjung
- Bertanggungjawab secara langsung kepada *restaurant Manager*

3.1.3. Aktivitas Perusahaan

Aktivitas utama MUSICAFE adalah bergerak di bidang penyediaan jasa dan menambah nilai atau kegunaan dari suatu benda, dimana MUSIFACE mengolah bahan makanan menjadi makanan dan minuman siap saji, yang fokus utamanya adalah "*customer*"

satisfaction", MUSICAFE amat menyadari pentingnya *"customer service"* sebagai salah satu kekuatan utamanya.

Kepribadian setiap karyawan selalu diutamakan, dengan beberapa kriteria utama yang diperhatikan agar dapat memberikan pelayanan yang memuaskan bagi setiap pelanggannya seperti : sikap positif, antusias, inisiatif, kesediaan kerjasama, sikap respek pada atasan dan tamu, dsb.

Pemeliharaan performance dilakukan melalui training-training ataupun pembinaan yang dilakukan oleh PT. SWADAYA MITRA SELARAS (SMS) selaku management organizer, ditambah dengan slogannya "Go For The Best" yang mengajak para karyawan untuk tidak pernah merasa puas untuk terus berusaha untuk meningkatkan diri sehingga menjadi pribadi menjadi lebih baik dibandingkan hari-hari sebelumnya.

PT. SWADAYA MITRA SELARAS melalui F&B Manager maupun Human Resources Management-nya secara berkesinambungan memberikan pelatihan-pelatihan kepada seluruh crew. Sistem pembinaan karir yang sudah terpadu memungkinkan MUSICAFE menyediakan jenjang karir yang jelas bagi mereka yang ingin maju, antara lain melalui :

- 1) Pelatihan rutin baik dalam hal yang berhubungan dengan F&B Management maupun kepribadian.

- 2) Buku-buku panduan Standard Operational Procedure, Panduan kepersonaliaan dan Panduan Pembinaan Karir yang diberikan bagi mereka yang memasuki jenjang supervisor level.
- 3) Penilaian kerja dan penilaian sikap dengan kriteria yang jelas perbulan.
- 4) Kemungkinan promosi per 3 bulan.
- 5) Penghargaan melalui succes party dua kali pertahun bagi mereka yang berprestasi.

Melalui segala upaya pembinaan, dengan target pengembangan tiga outlet pertahun inilah MUSICAFE beserta outlet lainnya bertekad untuk meraih cita-cita menjadi jaringan café terbaik dan kebanggaan nasional.

Untuk dapat lebih memasyarakat, MUSICAFE melakukan berbagai rencana interaktif komunikasi dan promosi untuk mengoptimalkan `awareness` pada setiap acara yang akan diselenggarakan di MUSICAFE termasuk diantaranya dari media cetak, elektronik media pers dan lain-lain sebagai berikut :

1) Media Televisi

Bekerjasama dengan media televisi dalam bentuk liputan eksklusif, barter dan blocking time sesuai dengan tema acara yang akan diselenggarakan. Selama ini MUSICAFE telah bekerjasama dalam berbagai acara yang telah diliput oleh Serenada, Cek & Ricek, Video klips dan lain-lain.

2) Media Radio

Bekerjasama dengan stasiun radio untuk melakukan liputan `on` dan `off` air programme sesuai dengan tema acara dan segmen pasar.

3) Outdoor Billboard

Outdoor Billboard MUSICAFE di Plasa Bintaro, Casablanca, Kintamani memiliki posisi yang sangat strategis.

4) Indoor Ads Space

Di setiap outlet MUSICAFE terdapat beberapa Ads Space yang dapat mengoptimalkan informasi mengenai event yang akan diselenggarakan.

5) Videotron

Memiliki 30 detik X 50 spot/ hari, pada media videotron di lokasi Jalan Thamrin yang teletak di depan Bunderan Hotel Indonesia.

6) Media Pers

Menyelenggarakan acara jumpa pers atau `press release` untuk setiap acara kepada media pers.

7) Media Cetak

Media cetak regular yang meliputi acara di MUSICAFE termasuk diantaranya Aura, Bintang, Gatra dan MUSICAFE NEWSLETTER yang diterbitkan untuk para member MUSICAFE.

8) Media Promosi Lainnya

Pada tiap acara yang akan di dukung oleh materi promosi lain seperti Flyers, Posters, Vertical Banners, Giant Banners dan Welcome Drink Voucher.

Dari segi makanan, MUSICAFE juga memperhatikan tradisi masyarakat konsumennya. Dengan muatan sosial budaya ini, maka tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa penciptaan makanan yang nikmat dan memuaskan adalah suatu proses yang rumit. Memanjakan selera bersantap tidak cukup hanya lewat kenikmatan cita rasa makanan, tetapi juga sentuhan artistik. Hidangan yang bukan hanya lezat, tetapi juga tersaji dengan cantik dalam suasana yang menyenangkan MUSICAFE menyadari betul, kenikmatan makanan adalah seni memadukan suasana, penyajian, rasa makanan dan selera pelanggan MUSICAFE dengan formulasi yang tepat.

Di MUSICAFE dapat ditemukan pilihan 'Authentic European Menu', makanan yang tersaji dengan cantik dan berkualitas dalam suasana yang menyenangkan, serta 'Indonesian Alltime Favourites' dengan beberapa pilihan yang khas seperti Sop buntut, Nasi goreng, Nasi tumpeng dan lain-lain yang menjadi favorit pilihan konsumen pasar.

Kepiawaan Chief serta manajemen MUSICAFE terbukti lewat citarasa keunikan dalam memadukan kenikmatan citarasa makanan yang

tersaji dengan cantik dan berkualitas dalam suasana yang menyenangkan.

3.2. METODE PENELITIAN

3.2.1. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode Studi kasus, yaitu dengan melakukan penelitian langsung mengenai penerapan akuntansi atas persediaan dan pengaruhnya terhadap kewajaran laba rugi dalam laporan keuangan pada MUSICAFE TAMAN ANGGREK, dan bertujuan untuk memperoleh data-data sebagai bahan utama pembuatan skripsi dan membandingkannya dengan teori yang ada, serta memberikan saran-saran bagi pihak manajemen perusahaan.

3.2.2. Jenis Data atau Variabel Yang Diperlukan

Jenis data yang penulis kumpulkan, berupa data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif, yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dapat diperoleh secara langsung dari perusahaan, yang terdiri dari :

- Sejarah Singkat Perusahaan
- Stuktur Organisasi Perusahaan
- Bidang Usaha/jasa perusahaan
- Laporan Keuangan Perusahaan pada periode Juni 1999

- Kebijakan akuntansi atas persediaan

Data sekunder penulis peroleh dengan membaca buku-buku/ literatur, dan hasil-hasil kuliah, dan lain-lain yang selama ini penulis lakukan.

3.2.3. Sumber Data

Sumber data yang penulis peroleh ialah berupa :

- 1) Data primer, adalah data yang diperoleh dari wawancara langsung dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan objek penelitian.
- 2) Data sekunder, adalah data yang diperoleh dari buku-buku acuan, karya tulis ilmiah, dan sumber-sumber lain di perpustakaan.

3.2.4. Alat dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya mencari serta mendapatkan informasi serta data-data yang mendukung dalam penyusunan skripsi ini maka penulis terlebih dahulu merumuskan teknik-teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi serta data-data, baik itu data primer maupun data sekunder. adapun teknik pengumpulan data primer adalah sebagai berikut :

- 1) Observasi Lapangan, yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung kepada bagian-bagian yang terkait pada perusahaan untuk memperoleh gambaran yang sebenarnya mengenai aktivitas yang dilakukan.

Analisis data yang diperoleh dari *field research* selanjutnya dianalisis dengan menggunakan dasar teoritis sebagai pembanding.

3.2.5. Teknik Pengambilan Data

- skripsi ini.
- 2) Wawancara, yaitu melakukan tanya jawab dengan pihak yang berhubungan dengan masalah yang diangkat dalam penyusunan

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. PENGKLASIFIKASIAN PERSEDIAAN PADA MUSICAFE

MUSICAFE cabang / outlet TAMAN ANGGREK adalah salah satu dari 8 cabang / outlet MUSICAFE yang merupakan bagian dari PT. SWADAYA MITRA SELARAS (PT. SMS). Setiap kegiatan yang terjadi didalam MUSICAFE dilakukan pencatatan (pembukuan) pada posnya masing-masing. Penyelenggaraan pembukuan dilakukan oleh masing-masing cabang / outlet, dengan membuat sebuah laporan manajemen (*financial accounting report*) untuk setiap bulannya, berisi neraca, laporan laba - rugi, *sales journal and daily report*, harga pokok penjualan dan persediaan akhir (*Food and beverage cost reconciliation & ending stock food and beverage*), *Other & Cigarette report*, dan *Complimentary report*. Laporan manajemen tersebut dibuat oleh masing-masing cabang dan dikirimkan ke PT. SMS untuk dibuatkan laporan keuangan secara keseluruhan.

Persediaan yang dimiliki oleh MUSICAFE adalah terdiri dari persediaan untuk *food* dan persediaan untuk *beverage*. Persediaan untuk *food* meliputi persediaan barang setengah jadi dan persediaan barang

bahan. Sedangkan untuk *beverage* meliputi barang bahan dan barang

jadi.

A) Klasifikasi Persediaan Untuk *Food*

Persediaan untuk *food* yang dimiliki oleh MUSISCAFE adalah terdiri dari persediaan barang setengah jadi dan persediaan bahan. Berikut ini penjelasan untuk masing-masing persediaan tersebut :

1) Persediaan Barang Setengah Jadi

Persediaan barang setengah jadi yang ada di MUSISCAFE, yaitu berupa bahan makanan yang telah diracik sedemikian rupa dan telah diberi bumbu yang biasanya merupakan sebuah bahan utama dari sebuah resep atau masakan. Sehingga ketika pelanggan memesan suatu masakan, bagian dapur dapat segera meracik dan menyajikannya kepada pelanggan dengan waktu pengolahan yang relatif singkat. Jenis persediaan yang merupakan persediaan barang setengah jadi adalah:

No.	Item	Unit
1.	Buntut	Kg
2.	Chicken	Kg
3.	Chicken Breast	Kg
4.	Jambal Roti	Kg
5.	Kakap Fillet	Kg
6.	Tuna	Kg
7.	Udang Dogol	Kg
8.	Udang Kupas	Kg
10.	Paha Fillet	Kg
11.	Cumi kupas	Kg
12.	Gurame	Kg
13.	dan sebagainya	-

2) Persediaan Barang Bahan

Persediaan barang bahan di MUSICAFE adalah bahan pelengkap dan bahan makanan yang berupa sayuran. Bahan pelengkap adalah bahan makanan yang tidak dapat dikelompokkan dalam sebuah produk seperti halnya bumbu dapur. Bahan makanan sayuran tidak dikelompokkan kedalam bahan setengah jadi karena bahan makanan jenis ini tidak memerlukan waktu pengolahan yang lama dan harus disajikan dalam kondisi yang segar. Yang termasuk persediaan barang bahan adalah :

No.	Item	Unit
1.	Agar-agar	Pcs
2.	Ang Ciu	Btl
3.	Asparagus Soup	Ltr
4.	Asparagus Sper	Can
5.	Balsamico	Btl
6.	Bawang Bombay	Kg
7.	Bawang daun	Kg
8.	Bawang putih	Kg
9.	Balsamico Dressing	Ltr
10.	Bawang merah	Kg
11.	Bawang Merah Kupas	Kg
12.	Bay leaf	Kg
13.	Black Pepper	Kg
14.	Brocoli	Kg
15.	dan sebagainya	-

Untuk lebih jelasnya, perincian dari klasifikasi persediaan barang setengah jadi dan persediaan bahan dapat dilihat dari lampiran VI. (*Ending Stock Food*).

B) Klasifikasi Persediaan Untuk *Beverage*

Persediaan untuk *beverage* yang dimiliki oleh MUSICAFE adalah terdiri dari persediaan barang jadi dan persediaan bahan. Berikut ini penjelasan untuk masing-masing persediaan tersebut :

1) Persediaan Barang Jadi

Persediaan barang jadi yang ada di MUSICAFE, yaitu berupa minuman siap saji, yang dapat disajikan secara langsung kepada pelanggannya tanpa memerlukan proses pengolahan lebih lanjut. Jenis persediaan yang termasuk ke dalam persediaan barang jadi adalah:

No.	Item	Unit
1.	Buah Vita	Pack
2.	Capucino	Pcs
3.	Cherry Brandy	Btl
4.	Chivas regel	Btl
5.	Chivas Regal	Btl
6.	Coca-cola Barel	Brl
7.	Coffee	Pcs
8.	Coffee Mix	Pcs
9.	Countreau	Btl
10.	Fanta Barel	Brl
11.	Red Wine	Btl
12.	dan sebagainya	-

2) Persediaan Barang Bahan

Persediaan barang bahan di MUSICAFE adalah bahan yang merupakan bahan campuran untuk membuat satu jenis minuman tertentu. Persediaan jenis ini meliputi :

No.	Item	Unit
1.	Apple manalagi	Kg
2.	Apple merah	Kg
3.	Advocat Bols	Btl
4.	Bacardy Light	Btl
5.	Beehive	Btl
6.	CDC Brown	Btl
7.	CDC White	Btl
8.	Bubuk Kayu Manis	Pack
9.	Galliano	Btl
10.	Grenadine Syrup	Btl
11.	Jeruk Nipis	Kg
12.	Ginger ale	Btl
13.	Grand mirnier	Btl
14.	Ice cream strawberry	Box
15.	dan sebagainya	-

Pihak manajemen dari setiap perusahaan akan menyusun dan menyajikan laporan keuangannya dengan mempergunakan tata cara dan aturan (kebijakan akuntansi) yang berbeda satu dengan yang lainnya, sesuai dengan tujuan dan keadaan masing-masing perusahaan. Kebijakan akuntansi tersebut meliputi prinsip, metode dan teknik akuntansi yang digunakan sebagai bahan keputusan.

Salah satu tujuan dalam penyusunan akuntansi keuangan dan laporan keuangan adalah agar dapat menyediakan suatu informasi keuangan yang dapat diverifikasi mengenai suatu entitas ekonomi yang sekiranya dapat dipergunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Merupakan tanggung jawab pihak manajemen untuk dapat menyusun dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Standar Akuntansi Keuangan / SAK). Pihak manajemen memiliki kepentingan yang hampir sama dengan pihak eksteren, meskipun pihak manajemen memiliki akses terhadap informasi keuangan dan informasi tambahan yang sekiranya dapat membantu dalam melakukan tanggung jawabnya yang lain, yaitu dalam kegiatan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan

4.2. KEBIJAKAN AKUNTANSI ATAS PERSEDIAAN

(Ending Stock Beverage).

Untuk lebih jelasnya, perincian dari klasifikasi persediaan barang setengah jadi dan persediaan bahan dapat dilihat dari lampiran VII.

pertimbangan (pedoman) dalam mencatat transaksi ekonomi dalam kaitannya dengan penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Dalam penyusunan pedoman tersebut, setiap perusahaan harus selalu mengacu pada prinsip akuntansi yang berlaku umum (SAK) hanya pertimbangan dan pemilihannya saja yang perlu disesuaikan dengan kondisi yang terdapat dalam perusahaan tersebut. Sehingga pada akhirnya pelaksanaan dari kebijakan-kebijakan akuntansi tersebut akan mampu memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kegiatan ekonomi perusahaan secara tepat dan wajar dalam bentuk keadaan keuangan dan hasil operasi.

Karena kebijakan akuntansi yang berbeda-beda yang diterapkan oleh setiap perusahaan, yang disesuaikan dengan kondisi dan tujuan perusahaan maka hal tersebut akan menimbulkan beberapa perbedaan penerapan kebijakan antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lainnya. Karena itu diperlukan adanya pengungkapan mengenai kebijakan akuntansi yang dianutnya didalam laporan keuangan, hal ini dimaksudkan agar laporan keuangan tersebut dapat dimengerti oleh para penggunanya dan pengungkapan ini dapat membantu para pemakainya dalam membuat penilaian dan keputusan keuangan (ekonomi). Hal ini terkadang dikarenakan perlakuan yang tidak tepat atau salah yang digunakan untuk suatu komponen neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, atau laporan lainnya tercermin dari pengungkapan kebijakan terpilih, sehingga para pemakai laporan keuangan tidak dapat membuat penilaian yang handal.

Bagian yang biasanya menimbulkan perbedaan-perbedaan akuntansi diantaranya adalah kebijakan yang diterapkan oleh sebuah perusahaan terhadap persediaan yang dimilikinya. Perbedaan itu bisa berupa kebijakan mengenai unsur-unsur biaya yang dimasukkan kedalam persediaan baik secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap harga pokok persediaan, metode pencatatan persediaan yang diterapkan, serta metode penilaian persediaan yang dipilih dan diterapkan oleh suatu perusahaan.

Perbedaan-perbedaan tersebut diatas timbul karena disesuaikan dengan kondisi dan tujuan perusahaan. Suatu kebijakan yang diterapkan oleh suatu perusahaan harus memperhatikan terlebih dahulu pola karakteristik usaha dan melakukan pertimbangan-pertimbangan yang teliti terhadap jenis transaksi yang terjadi dalam perusahaan, tingkat materialitas suatu transaksi, barulah kemudian dipilih metode akuntansi yang dipandang sesuai untuk kondisi perusahaan tersebut.

4.1.2.1. Unsur Harga Pokok Persediaan

Hal-hal yang termasuk kedalam harga pokok persediaan adalah seluruh pengeluaran yang secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan kegiatan perolehan, penyimpanan, dan penempatan persediaan untuk dijual.

Berikut ini adalah biaya-biaya yang mempengaruhi penentuan dan perhitungan harga pokok untuk semua jenis persediaan pada MUSICAFE-TAMAN ANGGREK :

Menjadi kewajiban sebuah perusahaan untuk dapat mengendalikan dan mengelola persediaannya dengan baik, sehingga perusahaan dapat terhindar dari kesalahan-kesalahan yang dapat menyebabkan kerugian. Salah satu kegiatan pengendalian dan pengelolaan persediaan adalah dengan melakukan pencatatan atas mutasi dan peredaran barang persediaan tersebut. Kegiatan-kegiatan tersebut diatas dapat menghasilkan sebuah informasi yang sangat penting bagi pimpinan perusahaan dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kegiatan pengalokasian dana yang tertanam atas persediaan. Hal ini harus diperhatikan oleh perusahaan karena sangat penting untuk dapat menjaga tingkat likuiditas dan arus kas perusahaan.

4.1.2.2. Sistem Pencatatan Persediaan

Yang termasuk kedalam biaya lain-lain adalah biaya yang dikeluarkan untuk pajak atas minuman keras yang diperoleh dari kantor pusat karena biasanya pembelian yang dilakukan oleh kantor pusat adalah pembelian dari luar negeri dan biaya transportasi sampai dengan barang tersebut tiba ditempat dan siap digunakan.

2) Biaya lain-lain

barang tersebut.

Biaya bahan adalah jumlah yang dikeluarkan (sebesar harga pokok bahan) pada saat pembelian yang merupakan harga perolehan

1) Biaya Bahan

Dengan mempergunakan sistem ini, MUSISCAFE memerlukan perhitungan fisik (*stock opname*), yaitu perhitungan, pengukuran atau penimbangan barang pada akhir periode akuntansi. Untuk dapat menetapkan kuantitas yang ada didalam MUSISCAFE, perhitungan dilakukan setiap tanggal 26 untuk setiap bulannya. Pemeriksaan fisik selain dilakukan untuk menentukan kuantitas barang juga untuk

pembelian dan biaya lainnya dalam pembelian.

fisik dan hasilnya dikurangkan dengan jumlah persediaan awal cermat sampai persediaan akhir dihitung dengan melakukan perhitungan digunakan atau harga pokok persediaan tidak dapat dihitung secara pencatatan dilakukan setiap akhir bulan. Biaya bahan baku yang perubahan persediaan persediaan dari hari ke hari, melainkan yaitu suatu sistem pencatatan yang tidak mensyaratkan pencatatan pencatatan persediaan menggunakan sistem periodik atau fisik, MUSISCAFE-TAMAN ANGREK dalam melakukan

ini adalah persediaan.

sebagai alat pengamanan dan pengendalian aktiva perusahaan, dalam hal dapat diperoleh dari pencatatan persediaan adalah dapat dijadikan digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Manfaat lain yang persediaan pada saat tertentu, dan informasi lain yang dapat adalah informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran barang, saldo Informasi yang dapat dihasilkan dari kegiatan tersebut

memisahkan antara barang yang masih dalam kondisi baik dengan

barang yang sudah rusak.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai

sistem pencatatan persediaan pada MUSICAFFE khususnya outlet TAMAN ANGGREK, berikut ini adalah uraian mengenai pembelian / pengadaan persediaan, dan pengurangan / pengeluaran persediaan.

1) Pembelian / Pengadaan Barang Persediaan

Pembelian / pengadaan barang persediaan yang dilakukan

oleh MUSICAFFE adalah dengan cara pembelian yang dilakukan

sendiri dan yang dilakukan oleh kantor pusat dan transfer dari

outlet MUSICAFFE yang lainnya. Pembelian dilakukan sendiri

oleh MUSICAFFE-TAMAN ANGGREK apabila barang yang dibeli

dalam jumlah yang besar dan secara ekonomis dapat dilakukan

sendiri serta barang tersebut mudah untuk diperoleh dari

distributor yang selama ini menjadi langganan MUSICAFFE.

Persediaan barang dilakukan jika barang persediaan tinggal

sedikit yang tersisa digudang. Persediaan barang dilakukan oleh

bagian dapur (*kitchen*) dengan mengisi bon persediaan dan

pengeluaran barang yang diserahkan kepada restoran manajer untuk

disetujui, dan dilakukan pembelian. Apabila barang yang diminta

merupakan barang yang sulit untuk diperoleh (tidak tersedia pada

distributor) maka akan dilakukan permintaan barang pada outlet

MUSICAFE yang lain maupun ke kantor pusat. Untuk bon permintaan dan pengeluaran barang dapat dilihat pada lampiran III.

Transaksi antar outlet MUSICAFE berupa saling memberikan jasa transfer barang, yang harus dibuktikan dengan bon permintaan dan pengeluaran barang yang dibuat 3 rangkap, yang pendistribusiannya adalah sebagai berikut :

- a) Lembar 1 / asli untuk outlet penerima
- b) Lembar 2 untuk kantor pusat
- c) Lembar 3 disimpan di outlet yang mengeluarkan nota

Semua jenis barang yang diterima digudang baik melalui pembelian sendiri maupun transfer dari cabang / outlet MUSICAFE yang lain dan kantor pusat, akan didaftar dengan bukti (bon) penerimaan barang. Untuk bon penerimaan barang dapat dilihat pada lampiran II.

Untuk memudahkan pengurusan barang bahan yang ada digudang, MUSICAFE menyusun atau mengatur penyimpanan barang digudang menurut kelompok bahan, yaitu sayuran, daging, bumbu, buah.

2) Pengurangan / Pengeluaran Barang Persediaan

Pengurangan/pengeluaran barang persediaan dari gudang dapat berupa pemakaian sendiri ataupun untuk memenuhi kebutuhan cabang / outlet MUSICAFE yang lain. Pada MUSICAFE pemakaian bahan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri tidak memerlukan pengisian

formulir apapun, tetapi pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan outlet / cabang MUSICAFE yang lain harus menggunakan bon permintaan dan pengeluaran barang seperti halnya pengadaan barang persediaan. Transfer barang dari outlet / cabang TAMAN ANGGREK untuk outlet / cabang lain akan mengurangi jumlah persediaan yang ada di outlet TAMAN ANGGREK. Jumlah tersebut akan menjadi pengurang dalam perhitungan harga pokok penjualan.

3) Pencatatan Barang Persediaan

Untuk lebih memudahkan pembahasan mengenai pencatatan barang persediaan, maka akan dibagi menjadi 2 bagian yaitu :

a) Pencatatan untuk Pembelian / Pengadaan Barang Persediaan

Dalam pengadaan persediaan untuk barang bahannya, MUSICAFE melakukan pembelian sendiri secara lokal, transfer dari cabang / outlet MUSICAFE lainnya, dan transfer dari kantor pusat. Untuk pengadaan barang persediaan akan dilakukan pencatatan pada akun persediaan setiap akhir bulan, setelah diterimanya bukti penerimaan barang yang telah dikumpulkan selama satu bulan. Untuk pembelian barang persediaan akan dilakukan pencatatan pada akun persediaan sebagai berikut :

Pembelian tunai untuk food

Tgl	Bukti	Subjek	Objek	Db	Cr
		Persediaan <i>food</i>	Persediaan <i>food</i> Juni	XX	
			Pemb. <i>food</i> cash Juni		XX

Pembelian tunai untuk beverage

Tgl	Bukti	Subjek	Objek	Db	Cr
		Persd. <i>Beverage</i>	Persediaan Bev. Juni	XX	
			Pemb.Bev. cash Juni		XX

Sedangkan untuk pembelian bahan (persediaan) dengan cara kredit adalah sebagai berikut :

Pembelian kredit untuk food

Tgl	Bukti	Subjek	Objek	Db	Cr
		Persediaan <i>food</i>	Persediaan <i>food</i> Juni	XX	
			Pemb. <i>food</i> credit Juni		XX

Pembelian kredit untuk beverage

Tgl	Bukti	Subjek	Objek	Db	Cr
		Persd. <i>Beverage</i>	Persediaan Bev. Juni	XX	
			Pemb.Bev. credit Juni		XX

Untuk setiap pengadaan barang dengan cara transfer dari cabang / outlet MUSICAFE lain (misalnya transfer dari cabang /

outlet rasuna) maka MUSICAFE-TAMAN ANGGREK sebagai outlet / cabang penerima akan mencatat pada akun persediaan sebagai berikut :

Transfer dari rasuna untuk food

Tgl	Bukti	Subjek	Objek	Db	Cr
		Persediaan <i>food</i>	Persediaan <i>food</i> Juni	XX	
			Transfer dari rasuna		XX

Transfer dari rasuna untuk beverage

Tgl	Bukti	Subjek	Objek	Db	Cr
		Persediaan <i>Beverage</i>	Persediaan Bev. Juni	XX	
			Transfer dari rasuna		XX

Seperti halnya transfer maupun pembelian sendiri setiap outlet / cabang harus melakukan pencatatan atas persediaan pada akun persediaan. Untuk pengadaan barang dengan cara transfer dari kantor pusat akan di jurnal sebagai berikut :

Transfer (pembelian) dari kantor pusat untuk food

Tgl	Bukti	Subjek	Objek	Db	Cr
		Persediaan <i>food</i>	Persediaan <i>food</i> Juni	XX	
			Office Purchasing		XX

Transfer(pembelian) dari kantor pusat untuk beverage

Tgl	Bukti	Subjek	Objek	Db	Cr
		Persediaan Bev.	Persediaan Bev. Juni	XX	
			Office Purchasing		XX

b) Pencatatan Pengurangan / Pengeluaran Barang Persediaan

Pada MUSICAFE pengurangan yang terjadi merupakan penjualan atas makanan dan minuman (*Food & Beverage*), yang merupakan campuran dari beberapa bahan. Pencatatan untuk penjualan dilakukan setiap akhir bulan, dimana bon pembayaran pelanggan dikumpulkan selama satu bulan. Cara pembayaran yang dilakukan pelanggan bisa berupa pembayaran tunai maupun menggunakan kartu kredit (*American Express/amex, Visa-Mastercard-v/m, dan Dinner Club/dinner*).

Penjualan tunai yang terjadi pada MUSICAFE akan dicatat dengan ayat jurnal sebagai berikut :

Penjualan tunai atas food

Tgl	Bukti	Subjek	Objek	Db	Cr
		Omzet	Sales Cash	XX	
			Penjualan <i>Food</i>		XX

Penjualan tunai atas beverage

Tgl	Bukti	Subjek	Objek	Db	Cr
		Omzet	Sales Cash	XX	
			Penjualan Beverage		XX

Sedangkan jurnal untuk penjualan secara kredit (amex, v/m, dinner) adalah :

Penjualan kredit atas food dengan menggunakan kartu kredit american Express/amex

Tgl	Bukti	Subjek	Objek	Db	Cr
		Omzet	Amex Sales	XX	
			Penjualan Food		XX

Penjualan kredit atas food dengan menggunakan kartu kredit Visa / Mastercard (v/m)

Tgl	Bukti	Subjek	Objek	Db	Cr
		Omzet	V/M Sales	XX	
			Penjualan food		XX

Penjualan kredit atas food dengan menggunakan kartu kredit dinner

Tgl	Bukti	Subjek	Objek	Db	Cr
		Omzet	Dinner Sales	XX	
			Penjualan food		XX

Penjualan kredit atas beverage dengan menggunakan kartu kredit

amex

Tgl	Bukti	Subjek	Objek	Db	Cr
		Omzet	Amex Sales	XX	XX
			Penjualan Beverage		

Penjualan kredit atas beverage dengan menggunakan kartu kredit

Visa / Mastercard (v/m)

Tgl	Bukti	Subjek	Objek	Db	Cr
		Omzet	V/M Sales	XX	XX
			Penjualan Beverage		

Penjualan kredit atas beverage dengan menggunakan kartu kredit

dinner club (dinner)

Tgl	Bukti	Subjek	Objek	Db	Cr
		Omzet	Dinner Sales	XX	XX
			Penjualan Beverage		

Selain melakukan pencatatan penjualan MUSICAFFÉ juga

melakukan pencatatan untuk harga pokok penjualan adalah sebagai

berikut :

Harga pokok penjualan untuk food

Tgl	Bukti	Subjek	Objek	Db	Cr
		Persediaan <i>food</i>	Cost <i>food</i> Juni	XX	
			Cost <i>food</i> Juni		XX

Harga pokok penjualan untuk beverage

Tgl	Bukti	Subjek	Objek	Db	Cr
		Persediaan bev.	Cost bev. Juni	XX	
			Cost bev. Juni		XX

Pengurangan atas persediaan atas barang seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, tidak hanya untuk pemenuhan kebutuhannya sendiri melainkan juga untuk memenuhi kebutuhan outlet MUSICAFE yang lainnya. Untuk mencatat kegiatan transfer yang dilakukan oleh cabang / outlet TAMAN ANGGREK, misalnya untuk outlet / cabang Rasuna, adalah :

Transfer ke outlet / cabang Rasuna atas food

Tgl	Bukti	Subjek	Objek	Db	Cr
		Persediaan <i>food</i> .	Transfer ke Rasuna	XX	
			Pengeluaran bukan <i>cost</i>		XX

Transfer ke outlet / cabang Rasuna atas beverage

Tgl	Bukti	Subjek	Objek	Db	Cr
		Persediaan bev.	Transfer ke rasuna	XX	
			Pengeluaran bukan <i>cost</i>		XX

Ketika dilakukannya perhitungan fisik atas persediaan pada tanggal 26 untuk setiap bulannya, MUSICAFE melakukan pemisahan antara barang yang masih baik dengan barang yang telah rusak. Barang yang telah rusak itu akan dicatat dalam akun persediaan sebagai pengeluaran bukan *cost*, berikut adalah ilustrasi dari kegiatan tersebut.

Untuk food

Tgl	Bukti	Subjek	Objek	Db	Cr
		Persediaan <i>food</i>	Waste	XX	
			Pengeluaran bukan <i>cost</i>		XX

Untuk Beverage

Tgl	Bukti	Subjek	Objek	Db	Cr
		Persediaan Bev.	Waste	XX	
			Pengeluaran bukan <i>cost</i>		XX

Setiap kegiatan yang berkaitan dengan persediaan (penambahan / pengurangan) akan berpengaruh secara langsung terhadap tingkat laba yang akan diperoleh MUSICAFE. Hal tersebut

disebabkan penambahan / pengurangan persediaan merupakan komponen dari perhitungan harga pokok penjualan.

Dengan menggunakan sistem pencatatan periodik, MUSICAFE harus melakukan pemeriksaan dan perhitungan fisik atas jumlah akhir persediaan dan harga pokok penjualan untuk *food* dan *beverage*.

Berikut ini adalah ilustrasi dari perhitungan jumlah akhir persediaan, perhitungan harga pokok persediaan dan penandingan antara harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan yang sebenarnya terjadi pada bulan Juni 1999.

(Untuk food)

TAMAN ANGGREK MALL
PERHITUNGAN HARGA POKOK DAN
PERSEDIAAN AKHIR FOOD
per 30 Juni 1999

Saldo awal		7.552.203
Penambahan		
Pembelian Kredit	46.928.287	
Pembelian Cash	258.720	
Transfer dari :		
Outlet Bintaro	152.400	
Outlet Rasuna	3.985.600	
Office Purchasing	2.308.600	
Total		53.633.607
Pengurangan		
Transfer ke :		
Outlet Bintaro	55.000	
Outlet Rasuna	61.500	
Officer Check	131.150	
Artis	387.590	
Duty Meal Artco	460.282	
Voucher EPC (ULTAH)	442.500	
Charity Gala Dining	1.643.310	
Tenda Artis Perduli	849.377	
Prestasi Anak Bangsa	724.827	
Manajemen Tam. Angg	29.818	
Visi Card	3.048.809	
Duty Meal	438.571	
Marketing	120.846	
Waste	1.226.815	
Total		9.620.395
Persediaan yang tersedia untuk dijual		51.565.415
Persediaan Akhir		9.560.371
Harga Pokok Penjualan		42.002.044
Total Penjualan		163.788.800
Porsentase HPP Pada Penjualan		25.65

Dari ilustrasi tersebut dapat diketahui bahwa penambahan jumlah persediaan disebabkan oleh pembelian secara tunai dan kredit, serta transfer dari cabang / outlet MUSICAFE lain dan transfer dari kantor pusat. Sedangkan untuk pengurangan jumlah persediaan yang disebabkan penggunaan oleh cabang / outlet MUSICAFE lain, dan penggunaan diluar kegiatan normal MUSICAFE (unsur pengurang persediaan) akan dikeluarkan dari perhitungan harga pokok penjualan. Hal ini merupakan kebijakan dari manajemen MUSICAFE karena transfer yang terjadi dari satu cabang / outlet MUSICAFE akan menambah jumlah persediaan dari outlet / cabang penerima.

Yang termasuk kedalam unsur-unsur pengurang persediaan pada musicafe adalah :

- (a) Transfer ke Outlet / Cabang Musicafe Lain
- (b) Officer Check (Konsumsi Para Pemilik)
- (c) Konsumsi Artis (Jamuan Untuk Artis Undangan)
- (d) Duty Meal Artco
- (e) Voucher EPC (ULTAH)
- (f) Kegiatan Tenda Artis Perduli
- (g) Kegiatan Prestasi Anak Bangsa
- (h) Konsumsi Manajemen Taman Anggrek
- (i) Visi Card
- (j) Waste

Berikut adalah perbandingan antara penjualan pada bulan Juni dengan bulan sebelumnya:

Untuk food

Keterangan	Mei	Juni
Harga Pokok Penjualan	35.285.623	42.002.044
Total Penjualan	133.911.282	163.788.800
Porsentase HPP Pada Penjualan	26.35	25.65

Untuk beverage

Keterangan	Mei	Juni
Harga Pokok Penjualan	7.830.944	8.142.967
Total Penjualan	50.327.400	59.152.500
Porsentase HPP Pada Penjualan	15.56	13.77

Berdasarkan perhitungan untuk *food & beverage* tersebut diatas dapat diketahui bahwa perbandingan antara HPP dengan untuk kedua bulan tersebut relatif tetap, hal tersebut dapat dilihat dari porsentase yang tidak berbeda jauh. Dari data perbandingan tersebut dapat diketahui bahwa porsentase untuk bulan Juni lebih kecil dibandingkan dengan bulan Mei, ini berarti jumlah laba yang dihasilkan pada bulan Juni lebih besar dibandingkan bulan Mei.

4.1.2.3. Metode Penilaian Persediaan

Yang dimaksud dengan metode penilaian persediaan adalah metode untuk menentukan jumlah atau nilai persediaan yang akan dicantumkan dalam perhitungan HPP dan laporan keuangan. Karena pentingnya peranan persediaan tersebut, maka MUSICAFE harus melakukan penilaian yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, sehingga jumlahnya menjadi wajar dan tidak akan menyebabkan perhitungan laba menjadi tidak tepat.

Dalam melakukan penilaian atas persediaan, MUSICAFE melakukan metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP / FIFO). Metode FIFO ini digunakan untuk semua jenis persediaan dan diterapkan secara konsisten dari tahun ke tahun.

Penggunaan metode ini dianggap akan memberikan gambaran tentang persediaan yang layak di Neraca karena nilai yang disajikan adalah relatif baru.

4.2. TINJAUAN ATAS AKUNTANSI PERSEDIAAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEWAJARAN LABA RUGI DALAM LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan yang disajikan oleh sebuah perusahaan merupakan salah satu informasi yang diperlukan oleh para pemakai yang berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut, dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi. Para pemakai laporan tersebut adalah pihak intern perusahaan dan

pihak eksterm yang termasuk didalamnya adalah investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, pemerintah, dan masyarakat. Keputusan keputusan ekonomi yang akan diambil dipengaruhi oleh kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan dibandingkan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Kewajaran sebuah laporan keuangan dapat terlihat dari komponen-komponen yang terdapat didalam laporan keuangan tersebut. Termasuk didalamnya adalah jumlah atau kuantitas, sistem atau metode yang digunakan secara konsisten, serta kebijakan lainnya yang diterapkan dan digunakan oleh pihak perusahaan. Sebagai salah satu komponen dari perhitungan laba rugi, persediaan memiliki peranan penting dalam penyajian laporan keuangan secara wajar khususnya perhitungan laba rugi.

Berkaitan dengan masalah tersebut diatas, merupakan salah satu tujuan pokok akuntansi terhadap persediaan adalah penentuan laba rugi periodik (*income determination*), dengan cara mempertemukan harga pokok barang yang dijual dengan hasil penjualan dalam periode akuntansi yang bersangkutan.

Sesuai dengan judul skripsi yaitu mengenai persediaan, berikut ini bahasan mengenai akuntansi persediaan MUSICAFE outlet TAMAN ANGGREK dalam hal unsur harga pokok persediaan, sistem pencatatan, dan metode penilaian persediaan yang dipilih dan diterapkan oleh MUSICAFE.

1) Unsur Harga Pokok Persediaan

Yang menjadi dasar utama dari akuntansi persediaan adalah harga pokok (*cost*) yang dirumuskan sebagai jumlah yang dikeluarkan / dibayarkan atau dipertimbangkan untuk memperoleh suatu jenis persediaan.

Unsur-unsur harga pokok memiliki pengaruh yang cukup besar dalam kaitannya dengan kewajaran perhitungan laba rugi.

Dalam SAK no. 14 disebutkan bahwa biaya persediaan harus meliputi semua biaya pembelian, konversi, dan biaya yang timbul sampai dengan persediaan tersebut berada dalam kondisi dan tempat untuk dijual atau dipakai (*present Location Condition*).

Untuk sebuah perusahaan yang memproduksi sendiri barang yang akan dijual, maka unsur-unsur biaya yang dimasukkan ketika bahan baku diproduksi akan menghasilkan harga pokok barang jadi yang akan dijual. Pengaruh yang ditimbulkan jika unsur-unsur biaya yang tidak layak dibebankan pada saat produksi akan menghasilkan harga pokok penjualan yang tinggi sehingga akan diperoleh laba kotor yang rendah. Hal tersebut tentu akan menyajikan perhitungan laba rugi yang tidak wajar. Oleh karena itu penting bagi perusahaan untuk memilah-milah biaya-biaya apa saja yang layak dibebankan sebagai harga pokok.

Sedangkan untuk perusahaan yang membeli bahan yang akan diolah menjadi barang jadi, unsur biaya yang membentuk harga pokok barang hanyalah biaya-biaya yang dikeluarkan pada saat pemesanan barang sampai dengan barang tersebut siap untuk dijual atau diproses lebih lanjut.

MUSICAFE adalah termasuk perusahaan yang tidak menghasilkan sendiri barang yang akan diproses / diolah menjadi suatu sajian makanan dan minuman yang diinginkan oleh para pelanggannya. Dalam pengadaan persediaannya MUSICAFE khususnya outlet / cabang TAMAN

ANGGREK dengan cara melakukan pembelian sendiri, transfer antar outlet / cabang MUSICAFE dan transfer dari kantor pusat.

Untuk dapat menyajikan harga pokok penjualan yang tepat MUSICAFE harus dapat menentukan harga pokok persediaan yang layak untuk dimasukkan kedalam unsur-unsur biaya pembentuk harga pokok persediaan.

Unsur biaya yang membentuk harga pokok persediaan pada MUSICAFE adalah :

(a) Biaya Bahan

Biaya bahan adalah biaya yang dikeluarkan oleh MUSICAFE pada saat pembelian yang hanya terdiri dari harga perolehan barang tersebut.

(b) Biaya Lain-Lain

Biaya lain-lain hanya dibebankan sebagai biaya persediaan sepanjang biaya tersebut timbul agar persediaan tersebut berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau digunakan dalam proses produksi. Yang termasuk kedalam biaya lain-lain adalah biaya yang dikeluarkan untuk pajak atas minuman keras yang diperoleh dari kantor pusat karena biasanya pembelian yang dilakukan oleh kantor pusat adalah pembelian dari luar negeri dan biaya transportasi sampai dengan barang tersebut tiba ditempat dan siap digunakan.

Biaya bahan tersebut akan berpengaruh terhadap perhitungan laba rugi. Hal ini disebabkan biaya bahan merupakan komponen utama dan merupakan dasar dari perhitungan harga pokok penjualan, dan untuk menghitung laba rugi harus menandingkan antara banyaknya penjualan dengan harga pokok penjualan.

Berdasarkan pernyataan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa unsur harga pokok persediaan dapat mempengaruhi kewajaran perhitungan laba rugi.

2) Sistem Pencatatan Persediaan

MUSICAFE TAMAN ANGGREK melaksanakan pencatatan dengan menggunakan sistem / metode periodik. Penggunaan metode ini tidak mensyaratkan pencatatan setiap kali terjadi transaksi atau peristiwa yang berkaitan dengan penambahan atau pengurangan jumlah persediaan. Tetapi dengan digunakannya metode ini MUSICAFE tidak dapat mengetahui harga pokok penjualan dan jumlah akhir dari persediaan yang dimilikinya sebelum melakukan pemeriksaan fisik (*stock opname*) terhadap persediaan tersebut.

Pihak MUSICAFE melakukan pemeriksaan fisik setiap tanggal 26 untuk setiap bulannya. Dengan dilakukannya pemeriksaan fisik setiap akhir bulan, maka kesalahan dalam penentuan jumlah persediaan akan relatif kecil bahkan cenderung tidak ada sehingga pengaruhnya terhadap perhitungan laba rugi tidak bersifat material.

Berdasarkan pernyataan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pencatatan persediaan dapat mempengaruhi kewajaran perhitungan laba rugi.

3) Metode Penilaian Persediaan

Metode penilaian persediaan yang digunakan oleh MUSICAFE adalah metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP / FIFO). Metode tersebut telah diterapkan oleh MUSICAFE secara konsisten dari tahun ke tahun. Tetapi metode MPKP / FIFO ini memiliki kelemahan yang fundamental / pokok didalam proses penentuan laba (rugi) periodik. Hal ini terlihat dari indikatornya yaitu hasil penjualan sekarang dibebani dengan harga pokok dari barang yang dibeli terlebih dahulu, ini berarti laba bersih yang dilaporkan akan nampak terlalu besar.

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa metode penilaian persediaan dapat mempengaruhi kewajaran perhitungan laba rugi.

4.3. Pengujian Hipotesis

Suatu laporan keuangan dan berbagai catatan pendukung yang menyertainya harus memenuhi syarat-syarat penyajian yang layak atau wajar dibandingkan dengan standar akuntansi yang berlaku umum (SAK) dan diterapkan secara konsisten (*consistency principle*) dalam tahun berjalan atau dengan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini berguna bila dibandingkan dengan laporan keuangan sebelumnya diperusahaan yang sama maupun

laporan keuangan perusahaan lainnya yang sejenis (*comparability principle*).

Dalam menyajikan laporan keuangan tidak terlepas dari perlakuan akuntansi yang diterapkan oleh masing-masing perusahaan, begitu pula dengan perlakuan akuntansi atas persediaan, yaitu mengenai unsur harga pokok persediaan, sistem pencatatan persediaan, dan metode penilaian persediaan.

Kebijakan yang diterapkan oleh MUSICAFE dalam melaksanakan pencatatannya adalah sistem periodik, dan metode penilaian persediaan yang digunakan adalah FIFO. Kebijakan-kebijakan tersebut telah dilaksanakan oleh MUSICAFE sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan lazim (SAK) dan telah diterapkan secara konsisten (*consistency principle*) dalam tahun berjalan atau dengan tahun-tahun sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas dapatlah disimpulkan bahwa MUSICAFE khususnya outlet / cabang TAMAN ANGGREK telah melakukan perhitungan, pencatatan, dan pelaporan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang lazim untuk persediaan, sehingga dapat menyajikan laporan keuangan secara wajar khususnya perhitungan laba rugi.

Oleh karena itu hipotesis yang diajukan oleh penulis pada bab I,

bahwa:

Penetapan Perlakuan Akuntansi Atas Persediaan Mempengaruhi Kewajaran Laba Rugi Dapat Diterima.

Perlakuan akuntansi atas persediaan pada suatu perusahaan tergantung dari kebijakan aktiva lancar karena masa perputarannya kurang atau sama dengan satu tahun.

Menurut pendapat Aldon S. Hendriksen, bahwa persediaan adalah merupakan

laba/rugi, sedangkan didalam neraca persediaan merupakan unsur dari aktiva lancar. merupakan unsur dari harga pokok penjualan yang akan mempengaruhi perolehan dikeluarkan selama periode tertentu. Pada perhitungan laba-rugi, persediaan memberikan informasi tentang hasil usaha yang dihasilkan dan biaya-biaya yang Menurut Ali Machmud dalam buku Pengantar Akuntansi I, laporan laba rugi

perekonomian dan akan menarik perhatian para pemilik bahkan calon investor. harus memperhatikan perolehan laba, karena laba sangat berpengaruh terhadap berhubungan dengan pengukuran kinerja. Dalam melakukan kegiatannya perusahaan Didalam laporan laba-rugi, penghasilan dan beban adalah unsur yang karakteristik ekonominya.

peristiwa lain yang dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok besar berdasarkan laporan keuangan digambarkan tentang pengaruh dari transaksi dan berbagai yang berlaku umum, sehingga tidak akan menyisahkan para penggunaanya. Didalam dipengaruhi oleh kewajiban suatu laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi pengambilan keputusan ekonomi. Keputusan ekonomi yang akan diambil informasi yang diperlukan oleh para pemakai yang berkepentingan dalam rangka Laporan keuangan yang disajikan oleh suatu perusahaan merupakan salah satu

RANGKUMAN KESELURUHAN

BAB V

yang diambil oleh manajer perusahaan tersebut. Jika ada perbedaan perlakuan akuntansi pada suatu periode berjalan dengan periode sebelumnya, hal tersebut harus diungkapkan alasan ketidak konsistenan kebijakan tersebut dalam laporan keuangan yang akan diterbitkan. Jika hal tersebut tidak diungkapkan serta tidak dilakukan penyesuaian atas laporan keuangan terdahulu, maka akan mempengaruhi tidak hanya laporan keuangan periode berjalan, tetapi juga akan mempengaruhi laporan keuangan periode sebelumnya dan periode yang akan datang. Hal tersebut tentu akan mempengaruhi kewajaran laporan keuangan, khususnya laporan laba rugi. Kewajaran perhitungan laba rugi dapat tercermin dari biaya-biaya yang layak dibebankan pada periode berjalan, juga dari perlakuan / kebijakan perusahaan didalam menerapkan metode persediaan yang digunakan oleh perusahaan. Akuntansi atas persediaan yang terdiri dari unsur-unsur harga pokok, sistem pencatatan, serta penilaian persediaan, memiliki peranan penting dalam penyajian kewajaran laba rugi dalam laporan laba rugi dalam laporan keuangan. Hal tersebut terjadi karena nilai persediaan memegang peranan penting dalam proses mempertahankan pendapatan dan biaya untuk satu periode tertentu.

Adapun yang menjadi objek penelitian adalah sebuah restaurant atau café, yaitu MUSICAFE khususnya cabang / outlet TAMAN ANGGREK, yang merupakan bagian dari PT. SWADAYA MITRA SELARAS yang berkedudukan di Mall TAMAN ANGGREK yang berlokasi di Jl. S. Parman Kav. 21, Jakarta Barat. Kegiatan yang dilakukan oleh MUSICAFE TAMAN ANGGREK adalah mengolah / menambah dan menaikkan nilai / manfaat dari suatu barang dalam hal ini adalah bahan makanan dan minuman. Tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian ini

adalah mempelajari dan mengevaluasi perlakuan / kebijakan atas persediaan, serta untuk meneliti pengaruhnya terhadap kewajaran laba rugi dalam laporan keuangan.

Persediaan merupakan salah satu jenis aktiva yang perubahannya relatif aktif, dan umumnya merupakan bagian terbesar dari aktiva lancar atau bahkan dari seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

Menurut Sofyan S. Harahap, persediaan adalah Suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha normal atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan/proses produksi ataupun bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi.

Perlakuan akuntansi atas persediaan meliputi perhitungan harga pokok persediaan, sistem pencatatan persediaan, dan metode penilaian persediaan, tergantung kebijakan yang dikeluarkan oleh manajemen suatu perusahaan. Dalam penyusunan kebijakan atas persediaan tersebut harus selalu didasari dan berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang pertimbangan dan pemilihannya disesuaikan dengan keadaan dan kondisi perusahaan. Sehingga penerapan dari kebijakan tersebut dapat memberikan gambaran mengenai persediaan secara tepat dan akurat.

Unsur yang menjadi komponen dari harga pokok persediaan yang ditetapkan oleh MUSICAFE adalah terdiri dari seluruh pengeluaran, baik secara langsung maupun secara tidak langsung berkaitan dengan perolehan, penyimpanan dan penempatan persediaan untuk dijual. Biaya yang mempengaruhi harga pokok ntuk semua jenis persediaan terdiri dari biaya bahan dan biaya lain-lain.

Yang termasuk kegiatan dalam rangka pengelolaan dan pengendalian persediaan yang dimiliki adalah dengan melakukan pencatatan atas mutasi dan peredaran barang persediaan tersebut. Informasi yang dihasilkan oleh kegiatan pencatatan tersebut akan sangat berguna bagi pimpinan perusahaan / manajemen dalam rangka pengambilan keputusan atas pengalokasian dana yang tertanam untuk persediaan. Hal ini sangat berperan untuk menjaga likuiditas dan arus kas perusahaan.

Informasi yang dihasilkan dari kegiatan tersebut adalah informasi mengenai jumlah pengeluaran dan penerimaan barang, saldo persediaan pada saat tertentu, dan informasi lainnya yang sekiranya dapat berguna dalam penyusunan laporan keuangan. Manfaat lain yang diperoleh adalah alat pengamanan dan pengendalian aktiva perusahaan, dalam hal ini adalah persediaan.

Dalam melakukan pencatatan persediaan MUSICAFE melakukan pencatatan dengan menggunakan sistem periodik. Penggunaan sistem ini, tidak mensyaratkan pencatatan setiap kali terjadi transaksi yang mempengaruhi jumlah persediaan. Pencatatan dilakukan setiap akhir bulan, sehingga jumlah persediaan akhir persediaan dan harga pokok persediaan tidak dapat diketahui sebelum dilakukannya pemeriksaan fisik atas persediaan. Perhitungan fisik yang dilakukan oleh MUSICAFE juga dimaksudkan untuk memisahkan antara barang yang masih dalam kondisi baik dan barang yang sudah rusak.

MUSICAFE TAMAN ANGGREK menghasilkan beragam macam jenis makanan dan minuman yang berasal dari dalam dan luar negeri. Agar dapat menyajikan suatu jenis makanan dan minuman, MUSICAFE harus menggunakan persediaan yang dimilikinya. Pengadaan persediaan dilakukan dengan cara

melakukan pembelian sendiri, transfer dari cabang / outlet MUSICAFE yang lain, transfer (pembelian) dari kantor pusat.

Jumlah persediaan yang diakui dan dimasukkan ke dalam perhitungan harga pokok penjualan cabang / outlet TAMAN ANGGREK adalah penggunaan untuk memenuhi kebutuhan sendiri cabang / outlet TAMAN ANGGREK. Merupakan kebijakan yang diterapkan oleh pihak manajemen MUSICAFE, bahwa penggunaan untuk memenuhi kebutuhan cabang / outlet lain tidak dimasukkan kedalam perhitungan harga pokok penjualan pada cabang / outlet TAMAN ANGGREK.

Kegiatan lain yang tidak dimasukkan kedalam perhitungan harga pokok penjualan adalah konsumsi para pemilik, jamuan untuk artis undangan, duty meal artco, voucher EPC, kegiatan tenda artis peduli, kegiatan prestasi anak bangsa, konsumsi pihak manajemen TAMAN ANGGREK, visi card dan persediaan yang rusak (waste).

Berdasarkan perbandingan antara harga pokok penjualan dengan total penjualan yang sebenarnya terjadi untuk food dan beverage, dapat diketahui bahwa persentasenya relatif tetap karena jumlahnya tidak jauh berbeda.

Metode penilaian persediaan yang dipilih dan diterapkan oleh MUSICAFE adalah metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP / FIFO). Metode ini dianggap dapat memberikan gambaran mengenai persediaan yang layak dalam neraca karena nilai yang disajikan relatif baru.

Ditinjau dari pengaruh akuntansi persediaan terhadap laba rugi dalam laporan keuangan, adalah sebagai berikut :

1) Unsur Harga Pokok Persediaan

Berdasarkan uraian di bab IV, dapat diketahui bahwa unsur-unsur biaya persediaan memegang peranan penting dalam perhitungan laba rugi. Hal ini disebabkan biaya-biaya tersebut merupakan dasar dari harga pokok yang nantinya akan membentuk harga jual. Harga pokok yang diperoleh dengan menjumlahkan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh persediaan tersebut.

2) Sistem Pencatatan Persediaan

sistem pencatatan yang digunakan oleh MUSICAFE adalah sistem periodik, dimana pencatatan dilakukan setiap akhir bulan setelah dilakukannya perhitungan fisik atas persediaan.

3) Metode Penilaian Persediaan

Metode penilaian persediaan yang digunakan adalah metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP / FIFO).

Pengujian hipotesis yang dilakukan oleh penulis menyatakan bahwa MUSICAFE TAMAN ANGGREK telah menerapkan akuntansi persediaan mengenai harga pokok persediaan, sistem pencatatan persediaan dan metode penilaian persediaan secara konsisten (*consistency principle*) dalam tahun berjalan maupun tahun-tahun sebelumnya. MUSICAFE TAMAN ANGGREK telah melakukan perhitungan, pencatatan, dan pelaporan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang lazim untuk persediaan. Sehingga dapat menyajikan laporan keuangan secara wajar khususnya perhitungan laba rugi.

Oleh karena itu hipotesis yang diajukan oleh penulis pada bab I, bahwa :
Penerapan perlakuan akuntansi persediaan mempengaruhi kewajaran laba rugi dalam laporan keuangan dapat diterima.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan terhadap akuntansi persediaan dan pengaruhnya terhadap kewajaran laba rugi dalam laporan keuangan pada MUSICAFE TAMAN ANGGREK, PT. SWADAYA MITRA SELARAS, dapat disimpulkan sebagai berikut :

6.1.1. SIMPULAN UMUM

- 1) MUSICAFE merupakan bagian dari PT. SWADAYA MITRA SELARAS, yang merupakan café / restaurant berkelas yang ada di Indonesia. MUSICAFE TAMAN ANGGREK merupakan salah satu diantara 8 cabang / outlet MUSICAFE yang ada di Jakarta, Bandung dan Medan.
- 2) Dalam melakukan kegiatannya MUSICAFE menghasilkan berbagai macam makanan dan minuman dengan cara mengolah dan meraciknya dari berbagai bahan makanan dan minuman.
- 3) Mengenai bahan makanan dan minuman yang akan diproduksi, MUSICAFE TAMAN ANGGREK memperoleh bahan tersebut dengan cara pembelian sendiri, transfer dari cabang / outlet MUSICAFE lain, dan transfer (pembelian) dari kantor pusat.

6.1.2. SIMPULAN KHUSUS

- 1) Penyelenggaraan pembukuan dilakukan oleh MUSICAFE TAMAN ANGGREK sendiri dengan membuat laporan manajemen (*financial and accounting report*) untuk setiap bulannya. Laporan tersebut berisi neraca, laporan laba rugi, *sales journal and daily report*, harga pokok penjualan dan persediaan akhir untuk food dan beverage (*food and beverage cost reconciliation & ending stock food and beverage*), *other & cigarette report and complimentary report*, yang kemudian dikirimkan ke PT. SWADAYA MITRA SELARAS untuk dibuatkan laporan keuangan secara keseluruhan.
- 2) Di MUSICAFE persediaannya terdiri dari persediaan untuk food dan beverage. Persediaan untuk food meliputi persediaan barang setengah jadi dan persediaan barang bahan, sedangkan untuk beverage persediaan meliputi persediaan barang jadi dan persediaan barang bahan. Persediaan barang setengah jadi untuk food yaitu merupakan bahan makanan yang telah diracik dan diberi bumbu, sehingga ketika akan disajikan tidak memerlukan waktu pengolahan yang lama. Persediaan barang bahan untuk food merupakan bahan pelengkap dan bahan makanan berupa sayuran. Sedangkan untuk persediaan barang jadi untuk beverage adalah berupa minuman siap saji yang dapat disajikan langsung kepada pelanggan, dan persediaan barang bahan

adalah merupakan bahan campuran untuk membuat suatu jenis minuman tertentu.

- 3) Unsur harga pokok persediaan yang mempengaruhi harga pokok untuk semua jenis bahan untuk food dan beverage pada MUSICAFE terdiri dari biaya bahan dan biaya lain-lain.
- 4) MUSICAFE dalam melakukan pencatatan persediaan menggunakan sistem periodik. Dengan menggunakan sistem ini tidak mensyaratkan pencatatan setiap kali terjadi transaksi yang mempengaruhi persediaan. Persediaan tersebut dicatat setiap akhir bulan setelah dilakukan pemeriksaan fisik pada tanggal 26. Pemeriksaan dilakukan oleh *kitchen crew*, untuk mengitung jumlah akhir persediaan dan memisahkan antara bahan yang masih baik dan yang sudah rusak.
- 5) Metode penilaian persediaan yang diterapkan oleh MUSICAFE adalah metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP / FIFO).
- 6) Akuntansi persediaan mengenai unsur harga pokok persediaan, sistem pencatatan, dan metode penilaian persediaan MUSICAFE TAMAN ANGGREK telah diterapkan dan dilaksanakan secara konsisten (*consistency principle*) dalam tahun berjalan dan tahun-tahun sebelumnya. MUSICAFE TAMAN ANGGREK juga telah melakukan perhitungan, pencatatan, dan pelaporan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang lazim untuk persediaan, sehingga dapat menyajikan laporan keuangan secara wajar khususnya perhitungan laba rugi

6.2. SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas maka penulis berusaha untuk memberikan saran yang diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan:

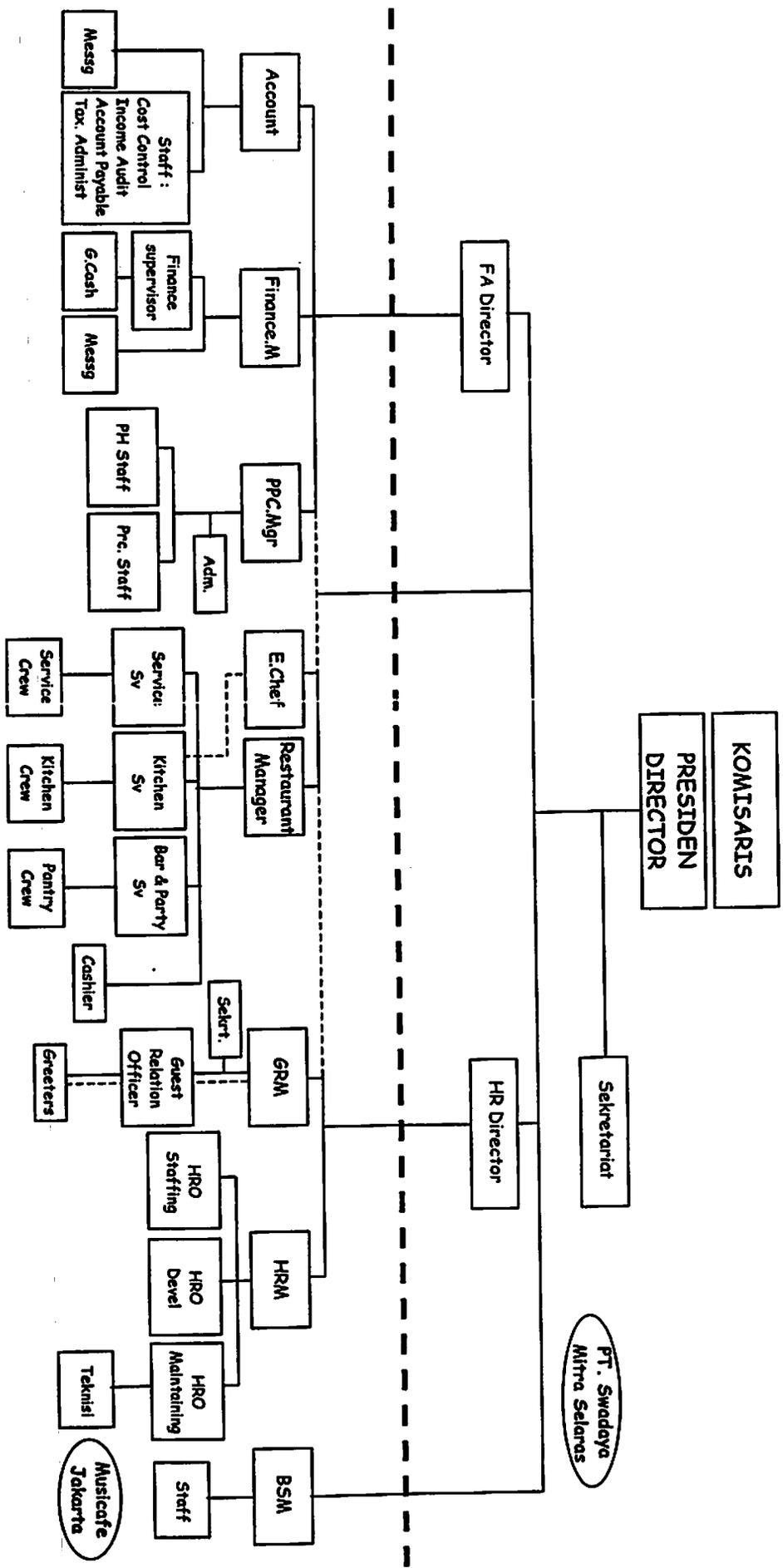
- 1) Dari upaya yang telah dilaksanakan oleh MUSICAFE khususnya cabang / outlet TAMAN ANGGREK dalam menerapkan dan melaksanakan kebijakan / perlakuan akuntansi atas persediaan, secara umum telah sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK), maka penulis menyarankan agar MUSICAFE khususnya cabang / outlet TAMAN ANGGREK dapat mempertahankan hal tersebut.
- 2) Dalam rangka pengelolaan dan pengendalian persediaan perusahaan akan lebih baik apabila perhitungan fisik yang dilakukan setiap tanggal 26 dihadiri oleh pejabat yang lebih tinggi, dalam hal ini adalah kitchen supervisor.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ali Machmud. Pengantar Akuntansi 2. Jakarta : Gunadarma. 1993.
2. Abdullah Sahab. Accounting Principles I. Edisi II, Bandung, Penerbit : Bandung, 1994.
3. F.X. Sudarsono, Drs. Pengantar Akuntansi II: Buku Panduan Mahasiswa. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama, 1993.
4. Ganovar. Akuntansi Keuangan. Badan Penerbit IPWI. Jakarta, 1998.
5. Harnanto. Akuntansi Keuangan Intermediate. Edisi ke dua. Yogyakarta: Liberty, 1992.
6. Hendriksen, Eldon S. Teori Akuntansi. Edisi Ke empat. Alih bahasa : Nugroho Widjajanto, Drs., Ak. Jilid 2. Jakarta : Erlangga, 1996.
7. Hermanson, Roger H, James Don Edward. Financial Accounting : A Business Perspective 8th edition.
8. Horngren. Charles T, George Foster. Akuntansi Biaya. Jilid I. Alih bahasa: Nirwan Sembiring dan Osman Sitorus . Edisi 6. Jakarta Penerbit: Erlangga, 1996.
9. Hy. Sri Widodo. Teori Akuntansi. Edisi revisi. Cetakan pertama. Yogyakarta: Universitas Atmajaya, 1990.
10. Ikatan Akuntan Indonesia. Standar Akuntansi Keuangan. Buku Satu, Jakarta: Salemba Empat, 1996.
11. Keiso. Donal E, and Jerry. Weygant. Intermediate Accounting. 8th edition.
12. Keiso. Donal E and Jerry. Weygant. . Intermediate Accounting. Alih bahasa: Herman Wibowo.
13. M. Munandar. Pokok-pokok Intermediate. Edisi 6, Yogyakarta. Penerbit UGM: Gajah Mada University Press, 1996.
14. M.P. Simanungsumg. Akuntansi Dasar Dua. Jakarta : Karya Utama, 1995.
15. Niswonger. C Rollin, Philp E. Fest, and Carl S. Warren. Prinsip-prinsip Akuntansi. Edisi 16. Alih bahasa : Supranoto. Jakarta. Erlangga, 1995.

16. S. Manawir. Analisa Laporan Keuangan. Edisi 4. Yogyakarta. Penerbit Liberty, 1995.
17. Smith. Jay M, and Fred Skusen. Akuntansi Intermediate. Jilid I, Edisi 9. Alih bahasa : Alfonsus Sirait. Jakarta : Erlangga, 1995.
18. Sofyan Safri Harahap, SE., MAc. Teori Akuntansi Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1995.
19. Sofyan Safri Harahap, SE., MAc. Teori Akuntansi: Laporan Keuangan. Jakarta: PT Bumi Aksara, 1994.
20. Zaki Baridwan. Intermediate Accounting. Edisi 7. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE, 1992

Organization Chart



LAMPIRAN II

MUSICAFE TAMAN ANGGREK MALL		BUKTI PENERIMAAN BARANG		No : Tanggal :	
Diterima dari :					
No.	ITEMS	BANYAKNYA YANG DITERIMA	HARGA SATUAN	JUMLAH	CATATAN
No. Order Pembelian		No. Faktur	Diterima oleh	Mengetahui	



LAMPIRAN III

MUSICAFE TAMAN ANGGREK MALL		BON PERMINTAAN & PENGELUARAN BARANG		No : Tanggal :	
NO.	ITEMS	BANYAKNYA		HARGA SATUAN	KETERANGAN
		DIMINTA	DIKELUARKAN		
BARANG UNTUK DIKIRIMKAN KEPADA :					
No.	Permintaan Pembelian	Diminta oleh	Disetujui oleh	Dikeluarkan oleh	Diterima oleh



MUSICAFE - TAMAN ANGGREK
RINCIAN NERACA
PER: 30 JUNI 1999

LAMPIRAN IV

Hlm: 1

KETERANGAN	30 JUN 1999	31 MEI 1999
<u>Aktiva Lancar</u>		
KAS	(9.277.946)	(3.142.990)
BANK	19.196.223	23.251.495
PIUTANG	10.727.903	18.209.402
PIUTANG ANTAR OUTLET	277.559.522	261.846.424
PIUTANG ANTAR PERUSAHAAN	420.270.629	393.232.148
PIUTANG KARYAWAN	8.908.400	8.025.900
piutang lain lain		
PERSEDIAAN	19.223.967	17.933.911
BIAYA DIBAYAR DIMUKA	17.125.001	15.083.334
** Subtotal **	763.733.699	734.439.624
<u>Aktiva Tetap</u>		
TANAH		
GEDUNG		
PERALATAN DAPUR	238.238.373	238.238.373
INVENTARIS SERVICE	6.266.900	1.256.900
PERALATAN S SYSTEM & LIGH	1.229.125	1.183.125
KOMPUTER		
PERLENGKAPAN MESS	492.250	492.250
INTERIOR	12.071.850	12.071.850
OFFICE EQ	6.601.400	6.601.400
KENDARAAN	80.443.500	80.443.500
ak penyusutan kendaraan	(20.110.875)	(20.110.875)
AK PENYST EQUIP/SUPPLIES	(86.981.680)	(81.340.124)
AK PENYST service		
AK PENYST INVENT MESS	(85.313)	(85.313)
** Subtotal **	238.165.530	238.751.086
<u>Aktiva Lain-Lain</u>		
BIAYA PRA OPERASI	29.500.000	29.500.000
BIAYA RENOVASI	158.663.300	158.663.300
AMORTISASI PRA OPERASI	(6.677.718)	(6.677.718)
AMORTISASI BIAYA RENOVASI	(26.847.213)	(26.847.213)
** Subtotal **	154.638.369	154.638.369
<u>Hutang Lancar</u>		
HUTANG SUPPLIER	67.128.725	70.531.016

[bersambung hlm 2]

MUSICARE - TAMAN ANGKRER
 KINCIAN NERACA
 PRK: 30 JUNI 1999

Hlm: 2

KETERANGAN		30 JUN 1999	31 MEI 1999
<u>Hutang Lancar</u>		115.823.830	126.922.437
HUTANG LAIN-LAIN		(1.735.267)	(3.042.330)
UANG MUKA		24.250	24.250
BIAYA YMH DIRAYAK			
-- Subtotal **--		181.241.538	194.435.373
<u>Modal Yang Disetor</u>		600.000.000	600.000.000
MODAL YANG DISETOR			
<u>LABA Rugi Yang Ditahan</u>		109.943.603	109.943.603
LABA RUGI YG DITAHAN			

XLA * 02-05-00 - 16:33:55

oleh: Supervisor

MUSICAFE - TAMAN ANGGREK
RINCIAN PERHITUNGAN LABA/(RUGI)
BULAN: JUNI 1999

LAMPIRAN V

Hlm: 1

KETERANGAN	S/D BULAN LALU	BULAN INI	S/D BULAN INI
Penjualan			
FOOD	937.973.100	163.788.800	1.101.761.900
BEVERAGE	349.994.000	59.152.500	409.146.500
PASTRY			
CIGARETTE	3.895.750	762.550	4.656.300
MERCHANDISE	17.529.600	991.100	18.520.700
SEWA RUANGAN	1.500.000		1.500.000
LAIN-LAIN	1.315.000		1.315.000
** Subtotal **	1.312.205.450	224.694.950	1.536.900.400
Discount			
DISCOUNI	229.279.842	46.466.160	275.746.002
Harga Pokok			
FOOD	267.068.921	42.005.044	309.073.965
BEVERAGE	56.332.482	8.142.967	64.475.449
PASTRY			
CIGARETTE	3.038.430	548.834	3.587.264
MERCHANDISE	6.968.850	2.220.000	9.188.850
SEWA RUANGAN			
LAIN-LAIN			
** Subtotal **	333.408.683	52.916.845	386.325.528
Biaya Penjualan			
KOMISI CREDIT CARD	14.312.104	3.041.235	17.353.339
PROMOSI	33.349.609	4.516.535	37.866.144
ENTERTAINMENT	8.357.571	2.535.375	10.892.946
HONOR BAND	24.785.000	3.850.000	28.635.000
MARKETING	2.606.887	816.373	3.423.260
SERVICE	9.677.763	1.545.131	11.222.894
TEST PANEL	97.455		97.455
WASTE	7.256.213	1.266.384	8.522.597
SPOILAGE	602.214	86.735	688.949
OFFICER CHECK	3.854.526	498.273	4.352.799
KITCHEN	10.350.932	2.141.106	12.492.038
** Subtotal **	115.250.274	20.297.147	135.547.421
Biaya Umum & Administrasi			
GAJI DAN EMPLOYEE BENEFIT	258.047.036	30.271.860	288.318.896

[bersambung hlm 2]

MUSICAFE - TAMAN ANGGREK
 RINCIAN PERHITUNGAN LABA/(RUGI)
 BULAN: JUNI 1999

Hlm: 2

S/D BULAN LALU	BULAN INI	S/D BULAN INI	KETERANGAN
54.061.656	8.911.440	113.691.600	Biaya Umum & Administrasi
94.143.000	18.948.600	113.691.600	SEWA OUTLET
62.901.000	12.580.200	75.481.200	SERVICE CHARGE
7.500.000	1.250.000	8.750.000	PERBAIKAN DAN MAINT GOG
1.848.032	238.000	2.086.032	SEWA MESS
49.418.922	12.204.875	61.623.797	BIAYA MESS
5.992.958	49.500	6.042.458	BIAYA KANTOR
3.043.710	549.500	3.593.210	BIAYA KOMUNIKASI
5.314.550	986.375	6.300.925	BIAYA TRANSPORT
13.116.221	2.539.315	15.655.536	PERALATAN DAN MAINT OUTLE
13.035.863	1.609.685	14.645.548	LISTRIK DAN AIR
3.882.792	1.029.850	4.912.642	MATERIAL DAN SUPPLIES
5.045.325	625.650	5.670.975	A T K
94.100	500	94.600	CEKAMAN DAN FOTOCOPY
2.736.000	400.000	3.136.000	ENTERTAINMENT MANAGEMENT
94.100	500	94.600	BIAYA RUNGA
16.000	16.000	32.000	BIAYA ADM BANK
16.000	16.000	32.000	BIAYA IJIN
174.100	170.000	344.100	BIAYA KEBERSIHAN
23.000	7.000	30.000	MAJALAH DAN KORAN
2.941.531	465.413	3.406.944	KEAMAMAN
2.941.531	465.413	3.406.944	BIAYA LAUNDRY
584.511.796	92.637.763	677.149.559	LAIN-LAIN
26.981.587	5.641.556	32.629.143	** Subtotal **
26.981.587	5.641.556	32.629.143	Biaya Penyusutan
26.981.587	5.641.556	32.629.143	AMORTISASI
26.981.587	5.641.556	32.629.143	AMORTISASI RENOVASI
113.189.918	18.524.808	131.714.726	Pendapatan Lain-Lain
91.309.278	16.840.735	108.150.013	SERVICE
2.000.000		2.000.000	PR 1
2.000.000		2.000.000	SPONSOR
145.724	1.332	147.056	TIKET
145.724	1.332	147.056	JASA GIRO
206.644.920	35.366.875	242.011.795	LAIN-LAIN
206.644.920	35.366.875	242.011.795	** Subtotal **
206.644.920	35.366.875	242.011.795	Biaya Lain-Lain
206.644.920	35.366.875	242.011.795	LAIN-LAIN
5.962.085		5.962.085	

Ending Stock Food					
Outlet : Taman Anggrek Mall					
30-Jun-99					
No	Item	Quantity	Unit	Price	Total
1	Agar-agar	13.00	Pcs	1,750	22,750
2	Ajinomoto	17.50	Kg	14,000	245,000
3	Ang Ciu	1.70	Btl	7,500	12,750
4	Asparagus Soup	6.50	Ltr	11,115	72,248
5	Asparagus Spear	13.75	Can	9,583	131,771
6	Balsamico	2.00	Btl	59,400	118,800
7	Balsamico Dressing	1.00	Ltr	31,628	31,628
8	Basil	0.40	Kg	70,000	28,000
9	Bawang Bombay	3.00	Kg	4,250	12,750
10	Bawang Daun	1.20	Kg	4,000	4,800
11	Bawang Merah	0.25	Kg	8,000	2,000
12	Bawang Merah Kupas	2.80	Kg	12,000	33,600
13	Bawang putih	0.50	Kg	8,000	4,000
14	Bay Leaf	0.70	Kg	76,000	53,200
15	Beef Frank	6.50	Pack	24,200	157,300
16	Beras	39.50	Kg	3,200	126,400
17	Bimoli	42.50	Kg	4,706	200,005
18	Black Pepper	0.85	Kg	45,000	38,250
19	Blue Band	1.76	Can	25,000	44,000
20	Bolognaise Sc	6.50	Ltr	42,301	274,955
21	Bordelaise Sc	4.00	Ltr	14,378	57,512
22	Brocoli	2.00	Kg	13,000	26,000
23	Buncis	4.70	Kg	4,200	19,740
24	Buntut	9.20	Kg	19,000	174,800
25	Cabe Hijau	0.20	Kg	6,500	1,300
26	Cabe merah	2.25	Kg	11,000	24,750
27	Cabe rawit	2.25	Kg	15,000	33,750
28	Cafe de Paris	1.60	Kg	24,500	39,200
29	Caraway	1.00	Kg	73,000	73,000
30	Cepers Coix	0.50	Btl	233,000	116,500
31	Chicken	7.50	Kg	11,750	88,125
32	Chicken breast	15.90	Kg	17,000	270,300
33	Paha Fillet	2.60		22,000	57,200
34	Cortilas	0.85	Pack	89,000	75,650
35	Cuka Dixi	2.00	Btl	6,500	13,000
36	Cukini	1.70	Kg	4,500	7,650
37	Cumi Kupas	1.40	Kg	29,000	40,600
38	Demiglace	25.00	Ltr	8,778	219,450
39	Dijon Mustard	0.75	Btl	25,000	18,750
40	Emping	4.30	Kg	16,500	70,950
41	Fetucine	0.70	Pack	12,125	8,488
42	French Mustard	2.00	Btl	11,500	23,000

Ending Stock Food

Outlet : Taman Anggrek Mall

30-Jun-99

No	Item	Quantity	Unit	Price	Total
43	Fresh Mushroom	0.30	Kg	9,500	2,850
44	Garam Kuali	37.00	Pack	1,000	37,000
45	Gindara	9.60	Kg	12,500	120,000
46	Green Paprika	1.25	Kg	10,500	13,125
47	Green peas	5.00	Kg	16,500	82,500
48	Gula Pasir	9.20	Kg	3,000	27,600
49	Gurame	0.45	Kg	35,000	15,750
50	Hunt Seafood Sc	8.00	Btl	3,833	30,667
51	Jagung semi	11.20	Kg	8,750	98,000
52	Jahe	2.80	Kg	3,000	8,400
53	Jambal Roti	0.50	Kg	35,000	17,500
54	Jamur Kuping	0.50	Kg	100,000	50,000
55	Jeruk Nipis	1.80	Kg	3,850	6,930
56	Juniverberry	0.45	Kg	104,000	46,800
57	Kakap Fillet	4.30	Kg	24,000	103,200
58	Kecap Asin ABC	3.00	Btl	6,500	19,500
59	Kecap Djoe Hoa	0.50	Btl	8,500	4,250
60	Kecap Ikan	4.00	Btl	7,500	30,000
61	Kecap Inggris	0.90	Btl	6,500	5,850
62	Kecap manis	2.00	Btl	9,000	18,000
63	Kelapa Parut	7.50	Pcs	3,000	22,500
64	Kentang A	31.20	Kg	3,300	102,960
65	Kol Putih	3.75	Kg	2,800	10,500
66	Kulit Pangsit	1.00	Pack	1,500	1,500
67	Kunyit	0.90	Kg	2,500	2,250
68	L&P Sauce	3.00	Btl	25,000	75,000
69	Lasagna	8.00	Pcs	500	4,000
70	Lengkuas	2.70	Kg	2,000	5,400
71	Maizena	3.00	Pack	5,500	16,500
72	Mandarine orange	2.25	Can	8,125	18,281
73	Mayonaise Sc	0.50	Ltr	13,903	6,952
74	Meat Tenderizer	4.00	Btl	2,300	9,200
75	Melon	1.70	Kg	2,850	4,845
76	Merica Bubuk	2.70	Kg	41,000	110,700
77	Mie Gepeng	2.00	Pack	3,500	7,000
78	Mozarella	4.70	Kg	29,700	139,590
79	Mushroom Sc	4.50	Ltr	27,286	122,788
80	Nenas	13.00	Pcs	1,500	19,500
81	Olive Oil	1.00	Btl	50,000	50,000
82	Orchid Butter Bulk	2.75	Kg	24,750	68,063
83	Oregano	0.85	Kg	78,000	66,300
84	Oyster Sc	6.70	Btl	11,000	73,700

Ending Stock Food

Outlet : Taman Anggrek Mall

30-Jun-99

No	Item	Quantity	Unit	Price	Total
85	Panko	0.60	Pack	32,125	19,275
86	Paprika Powder	1.30	Kg	91,300	118,690
87	Parmesan Cheese	1.50	Kg	185,000	277,500
88	Parsley	0.20	lkat	3,000	600
89	Pepper Sc	6.50	Ltr	16,258	105,674
90	Puff Pastry	0.20	Kg	14,700	2,940
91	Raisin	0.10	Pack	6,500	650
92	Rambutan Nenas	7.50	Can	7,917	59,375
93	Red Paprika	1.70	Kg	15,000	25,500
94	Red Wine Sc	2.75	Ltr	18,403	50,607
95	Red Wine Vinegar	1.00	Btl	27,500	27,500
96	Rosemary	1.30	Kg	72,350	94,055
97	Royco	34.00	Pcs	708	24,072
98	Salad Oil	1.00	Can	14,350	14,350
99	Sambal Delmonte	7.00	Btl	3,504	24,525
100	Sauce Tiram	7.00	Btl	11,000	77,000
101	Selada Air	1.50	lkat	2,250	3,375
102	Selada Keriting	0.30	Kg	6,000	1,800
103	Seledri	1.60	Kg	4,000	6,400
104	Semangka	4.50	Kg	2,600	11,700
105	sesame Oil	4.00	Btl	14,500	58,000
106	Shoestring	6.75	Kg	9,900	66,825
107	Sirloin	10.40	Kg	53,500	556,400
108	Sirloin Trimmingan	2.80	Kg	53,500	149,800
109	Smoked Beef	7.00	Pack	11,500	80,500
110	Spaghetti Bogasari	5.00	Pack	5,800	29,000
111	Stock Buntut	10.00	Ltr	4,937	49,370
112	Tahu Bandung	61.00	Pcs	450	27,450
113	Taragon	0.35	Btl	468,000	163,800
114	Tar-tar Sc	0.50	Ltr	20,000	10,000
115	Telur Ayam	15.00	Kg	9,000	135,000
116	Tenderloin	38.60	Kg	29,000	1,119,400
117	Tenderloin Trimmingan	16.85	Kg	29,000	488,650
118	Tepung Panir	4.50	Kg	3,500	15,750
119	Tepung Terigu	16.90	Kg	2,800	47,320
120	Thyme	0.30	Kg	65,000	19,500
121	Timun Jepang	2.50	Kg	3,300	8,250
122	Timun Lokal	3.50	Kg	2,850	9,975
123	Tomat	7.90	Kg	2,900	22,910
124	Tuna	4.60	Kg	34,000	156,400
125	Udang Dogol	5.25	Kg	50,000	262,500
126	Udang Kupas	5.30	Kg	21,000	111,300

Ending Stock Food

Outlet : Taman Anggrek Mall

30-Jun-99

No	Item	Quantity	Unit	Price	Total
127	UHT Cream	6.00	Pack	24,200	145,200
128	White Vinegar	1.00	Btl	16,500	16,500
129	White Wine	0.30	Btl	133,375	40,013
130	Wortel	21.30	Kg	2,000	42,600
131	Yellow Paprika	2.20	Kg	15,000	33,000
<i>Total</i>					9,560,371

LAMPIRAN

<i>Ending Stock Beverage</i>					
<i>Outlet : Taman Anggrek Mall</i>					
30-Jun-99					
No	Item	Quantity	Unit	Price	Total
1	Advocat Bols	1.10	Btl	77,000	84,700
2	Apple Manalagi	0.80	Kg	10,500	8,400
3	Apple Merah	0.20	Kg	14,000	2,800
4	Bacardy Light	2.50	Btl	70,000	175,000
5	Beehive	0.50	Btl	115,000	57,500
6	Benedictine DOM	1.60	Btl	160,000	256,000
7	Black Lable	1.10	Btl	155,000	170,500
8	Black Tea	8.00	Pack	1,187	9,496
9	Blue Curacao	1.80	Btl	70,000	126,000
10	Buah vita	22.00	Pack	2,000	44,000
11	Bubuk Kayu Manis	1.50	Pack	2,225	3,338
12	Capucino	72.00	Pcs	632	45,504
13	Carnation Non Fat	1.00	Pack	20,000	20,000
14	CDC Brown	1.40	Btl	64,583	90,416
15	CDC White	3.10	Btl	64,583	200,207
16	CDM Green	1.45	Btl	87,500	126,875
17	Cherry Brandy	0.70	Btl	87,500	61,250
18	Chivas Regal	0.25	Btl	97,167	24,292
19	Citra	127.00	Btl	563	71,501
20	Coca-Cola Barel	1.50	Btl	240,000	360,000
21	Coffee	259.00	Pcs	198	51,282
22	Coffee Mix	523.00	Pcs	520	271,960
23	Countreau	0.75	Btl	115,000	86,250
24	Draught Beer	2.50	Btl	250,000	625,000
25	Dry Gin	1.60	Btl	70,000	112,000
26	Dubonet Red	0.25	Btl	56,250	14,063
27	Fanta Barrel	1.10	Btl	240,000	264,000
28	Fruit Cocktail	5.40	Can	8,125	43,875
29	Galliano	0.60	Btl	241,667	145,000
30	Ginger Ale	5.00	Btl	1,042	5,208
31	Grand Marnier	0.30	Btl	133,333	40,000
32	Grenadine Syrup	3.10	Btl	76,792	238,055
33	Gula Pasir	21.50	Kg	3,000	64,500
34	Ice Cream Coklat	3.30	Box	33,750	111,375
35	Ice Cream Strawberry	2.60	Box	33,750	87,750
36	Ice Cream Vanila	1.70	Box	33,750	57,375
37	Jeruk Nipis	9.70	Kg	3,850	37,345
38	Jeruk Sunkis	0.50	Kg	15,500	7,750
39	Kahlua	5.50	Btl	83,333	458,332
40	Lime Cordial	6.85	Btl	4,583	31,396
41	Longan	4.90	Btl	8,200	40,180
42	Mangga Muda	2.00	Kg	5,500	11,000

Ending Stock Beverage

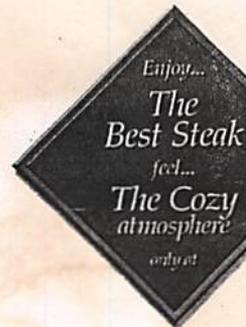
Outlet : Taman Anggrek Mall

30-Jun-99

No	Item	Quantity	Unit	Price	Total
43	Maraschino cherry	2.20	Btl	99,000	217,800
44	Melon	2.60	Kg	2,850	7,410
45	Mr.Orange	1.50	Btl	47,500	71,250
46	Myer's Rum	0.40	Btl	58,250	23,300
47	Old Bushmill	0.60	Btl	77,000	46,200
48	Ovaltine	0.50	Pack	15,000	7,500
49	Peach Halves	1.00	Can	14,583	14,583
50	Pernod	1.00	Btl	75,000	75,000
51	Pineapple Juice	11.20	Can	4,583	51,333
52	Red Lable	0.01	Btl	83,500	835
53	Red Wine	0.60	Btl	145,500	87,300
54	Red Wine Cuve	1.00	Btl	62,500	62,500
55	Semangka	4.70	Kg	2,600	12,220
56	Soda Water	203.00	Btl	625	126,875
57	Sprite Barrel	1.80	Brl	240,000	432,000
58	Stout Beer	138.00	Btl	4,990	688,563
59	Strawberry Jam	1.30	Pack	5,750	7,475
60	Sweet Martini	0.10	Btl	29,167	2,917
61	Symple Syrup	1.20	Ltr	5,733	6,880
62	The 2 tang	2.84	Pack	11,167	31,714
63	Tomat	0.80	Kg	2,900	2,320
64	Tonic water	9.00	Btl	1,042	9,375
65	Triple Sec	0.70	Btl	77,000	53,900
66	Ultra Milk	12.00	Pack	6,650	79,800
67	Vodka	0.70	Btl	58,500	40,950
68	Whipped Cream	10.90	Can	25,850	281,765
69	White Wine	0.90	Btl	133,375	120,038
70	White Wine Cuve	2.00	Btl	62,500	125,000
71	Wortel	0.60	Kg	2,000	1,200
72	Youghurt	0.10	Btl	6,000	600
<i>Total</i>					<i>7,430,077</i>

o for the best...

MUSICAFE



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, untuk dan atas nama Manajemen
MUSICAFE, PT SWADAYA MITRA SELARAS menerangkan bahwa :

Nama : ROBY RISMAYADI
NRP / NIRM : 022196313 / 4104303996703
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Universitas : Pakuan-Bogor

Telah melakukan penelitian di MUSICAFE-TAMAN ANGGREK, Jakarta
pada :

Tanggal : 4 Desember 2000 s/d 9 Januari 2001

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Jakarta, 18 Januari 2001

JAELANI
Accounting Staff